



NERACA RUMAHTANGGA INDONESIA TAHUN 2013-2015 / INDONESIAN HOUSEHOLD ACCOUNTS 2013-2015



NERACA RUMAHTANGGA INDONESIA TAHUN 2013-2015 /

INDONESIAN HOUSEHOLD ACCOUNTS 2013-2015



www.bps.go.id

Neraca Rumah Tangga Indonesia Tahun 2013–2015
Indonesian Household Accounts 2013–2015

ISSN: 2476 -9126

Nomor Publikasi/*Publication Number:* 07210.1602

Katalog /*Catalog:* 9506001

Ukuran Buku/*Book Size:* 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages:* vi + 72 halaman/*pages*

Naskah/*Manuscript:*

Subdirektorat Neraca Rumah Tangga dan Institusi Nirlaba

Sub-directorate of Households and Non-Profit Institutions Accounts

Penyunting/*Editor:*

Subdirektorat Neraca Rumah Tangga dan Institusi Nirlaba

Sub-directorate of Households and Non-Profit Institutions Accounts

Gambar Kulit/*Cover Design:*

Subdirektorat Neraca Rumah Tangga dan Institusi Nirlaba

Sub-directorate of Households and Non-Profit Institutions Accounts

Diterbitkan oleh/*Published by:*

© **Badan Pusat Statistik/***BPS-Statistics Indonesia*

Dicetak oleh/*Printed by:*

Badan Pusat Statistik/*BPS-Statistics Indonesia*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

KATA PENGANTAR

Publikasi Neraca Rumahtangga Indonesia Tahun 2013-2015 ini merupakan publikasi lanjutan dari publikasi sebelumnya yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Beberapa perbaikan telah dilakukan dalam publikasi ini baik mengenai konsep, definisi, maupun metode estimasi yang digunakan, terutama disebabkan perkembangan data yang tersedia.

Dalam publikasi ini digambarkan aktivitas ekonomi rumah tangga yang dituangkan ke dalam bentuk neraca dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Transaksi ekonomi rumah tangga mencakup aktivitas produksi, konsumsi, dan investasi. Publikasi ini diharapkan dapat memperkaya informasi mengenai perekonomian di Indonesia guna pengambilan kebijakan oleh pemerintah.

Disadari bahwa dalam publikasi ini masih terdapat banyak kelemahan yang terutama disebabkan keterbatasan data dasar. Untuk itu masukan yang konstruktif dari para pengguna data sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang. Semoga bermanfaat.

Jakarta, Oktober 2016

Kepala Badan Pusat Statistik



Dr Suhariyanto

PREFACE

Indonesian Household accounts 2013-2015 publication is the continuation of earlier publication released by BPS. In this publication, some improvements have been made interms of concept, definition, and methods of estimation due to the dynamics of data needed by users and data source availability.

The Household economic activities during the year 2013-2015 are reflected in the form of production, consumption, and investment accounts. We hope this publication could enrich the information on Indonesian Economy required by government for policy making purposes.

We are aware that this publication still needs improvement, mainly due to lack of data source. Constructive feedbacks are greatly appreciated to improve forthcoming publication.

Jakarta, October 2016

BPS- Statistics Indonesia

Chief Statistician,



Dr Suhariyanto

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i>	iii
DAFTAR ISI/ <i>TABLE OF CONTENTS</i>	v
BAB I PENDAHULUAN/ <i>INTRODUCTION</i>	
1.1 Latar Belakang/ <i>BACKGROUND</i>	1
1.2 Sistematika Penulisan/ <i>OUTLINE</i>	4
BAB II NERACA RUMAHTANGGA INDONESIA/ <i>INDONESIA HOUSEHOLD ACCOUNTS</i>	
2.1 Neraca Rumah tangga di dalam Sistem Neraca Nasional/ <i>HOUSEHOLD ACCOUNTS IN SYSTEM OF NATIONAL ACCOUNTS</i>	6
2.2 Kerangka Neraca Rumah tangga/ <i>HOUSEHOLD ACCOUNTS FRAMEWORK</i>	13
2.3 Aturan Neraca/ <i>ACCOUNTS RULES</i>	18
2.4 Konsep dan Definisi/ <i>CONCEPTS AND DEFINITIONS</i>	20
2.5 Sumber Data/ <i>DATA SOURCES</i>	32
BAB III ULASAN SINGKAT HASIL PENYUSUNAN/ <i>REVIEW OF THE RESULT</i>	
3.1 Sub-Sektor Rumah tangga/ <i>HOUSEHOLD SUB-SECTORS</i> ...	35
3.2 Aktivitas Usaha Rumah tangga/ <i>HOUSEHOLD ENTERPRISE ACTIVITIES</i>	39
3.3 Penerimaan dan Pengeluaran Rumah tangga/ <i>HOUSEHOLD INCOME AND EXPENDITURE</i>	41
3.4 Investasi Rumah tangga/ <i>HOUSEHOLD INVESTMENT</i>	49
LAMPIRAN/ <i>APPENDICES</i>	57

PENDAHULUAN/ *PRELIMINARY*

1.1 Latar Belakang

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang meliputi seluruh lapisan masyarakat. Agar tujuan ini tercapai maka program-program pembangunan yang dirancang oleh pemerintah, seyogyanya diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan program pembangunan ditandai oleh terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia, baik kebutuhan fisik seperti pangan, sandang, dan papan maupun kebutuhan non-fisik seperti pendidikan dan kesehatan. Untuk itu secara berkala perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat perlu dicermati, salah satunya melalui perkembangan beberapa karakteristik ekonomi rumahtangga.

Di Indonesia, aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh institusi rumahtangga sangat berpengaruh

1.1 *Background*

The importance of national development lies in the concept of development in human which covers all levels of society. To achieve that goal, the development programs designed by the government, should be aimed for improving social living and welfare. National development programs can be considered successful if it lead to the fulfillment of society's needs, which are both physical and non-physical needs. The physical needs include food, clothing, housing; and the latter needs, for example, are education and health. Therefore, the progress of upward and downward in social welfare has to be observed periodically. This can be carried out through the observation on the trend of several economic characteristics of household.

In Indonesia, household economic activities strongly relate to the performance of the national

pada kinerja ekonomi nasional. Hal tersebut tercermin dari peranan rumahtangga dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai:

- a. konsumen dari barang dan jasa yang tersedia
- b. produsen dari barang dan jasa
- c. penyedia faktor produksi tenaga kerja
- d. penyedia faktor produksi non-tenaga kerja
- e. penyedia dana untuk pembiayaan investasi nasional

Sektor rumahtangga merupakan konsumen terbesar dalam perekonomian sehingga jika terjadi perubahan pada pola konsumsi rumahtangga, maka akan mempengaruhi besarnya permintaan (*demand*) atas barang dan jasa.

Perubahan pada permintaan tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penyediaan (*supply*) barang dan jasa melalui aktivitas produksi dan investasi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi lain. Berdasarkan paparan di atas, aktivitas pengeluaran konsumsi oleh rumahtangga (PKRT) akan mempengaruhi aktivitas ekonomi suatu negara.

economy. This can be seen form the roles of household in an economy, as follows:

- a. consumer of goods and services*
- b. producer of goods and services*
- c. provider of production factors of labor*
- d. provider of production factor of non-labor*
- e. provider of funds for the financing of national investment*

The household sector is the biggest consumer in an economy, if there is change in household consumption pattern, it will have the impact in the demand on goods and services.

Changes in the demand will then influence the supply of goods and services through the production and investment activities undertaken by other institutional units. In consequence, the household consumption expenditure activities influence economic activities of a country.

Sebagai pengelola usaha rumahtangga maupun sebagai penyedia faktor produksi tenaga kerja dan non-tenaga kerja, rumahtangga akan memperoleh balas jasa atas penyediaan faktor produksi itu. Seluruh pendapatan yang diperoleh dari balas jasa dan pendapatan lainnya disebut sebagai penerimaan rumahtangga. Sehingga keseluruhan pendapatan rumahtangga ini akan menentukan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

As a household business unit or a provider of production factor of labor and non-labor, household will obtain remuneration for providing the inputs of the production factor. The entire revenues earned from such remuneration and other revenues are referred to as income of the households. Subsequently, the household income will determine the living standards and welfare of the people.

Dalam hal penyediaan dana untuk investasi, sektor rumahtangga merupakan sektor surplus (tabungan positif). Lembaga keuangan akan menyalurkan dana dari sektor yang surplus ini pada sektor yang defisit (tabungan negatif), sehingga aktivitas investasi dapat berlangsung.

In terms of provider of fund for investment, the household sector is a surplus sector (positive savings). Financial institutions, as an intermediator, will allocate and distribute this fund from the surplus sector to the deficit sector (negative savings), so the investment activities take place.

Interaksi antara aktivitas ekonomi rumahtangga dengan aktivitas ekonomi nasional berlangsung secara timbal balik. Aktivitas ekonomi nasional mempengaruhi tingkat pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat; dan sebaliknya bahwa aktivitas ekonomi rumahtangga sangat mempengaruhi kinerja ekonomi nasional.

Interaction between household economic activities with national economic activity is on a reciprocal basis. The national economic activity affects the level of the fulfillment of people needs; and the household economic activities have strong impacts on the performance of the national economy.

Menimbang besarnya peranan rumahtangga dalam perekonomian; para perencana, penyusun kebijakan, dan pengambil keputusan perlu terus mencermati tingkat dan perubahan karakteristik ekonomi rumahtangga. Informasi ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi program pembangunan, serta dijadikan landasan dalam perencanaan dan penyusunan kebijakan. Informasi tentang karakteristik ekonomi rumahtangga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap perekonomian rumahtangga, yang dapat diturunkan dari Neraca Rumahtangga.

1.2. Sistematika Penulisan

Publikasi Neraca Rumahtangga Indonesia 2012-2014 disajikan dengan sistematika penulisan sbb :

Bab I : Pendahuluan, bab ini menguraikan ketersediaan data ekonomi rumahtangga, sehingga perlu dilakukan kegiatan penyusunan Neraca Rumahtangga Indonesia Tahun 2012-2014. Di samping itu diuraikan pula sistematika penulisannya.

Considering the great roles of households in the economy; planners, policy makers and decision makers need to monitor the level and changes of household economic characteristics. This information of course can be used as material for evaluating development programs, and used as a basis in planning and policy making. The information about the household economic characteristics can be obtained from the activity of observation of the household economy, which can be derived from the Household Accounts.

1.2. Outline

Indonesian Household Accounts 2013-2015 publication is presented with the outline as follows:

Chapter I: Introduction; this chapter explains the availability of household economic data, so compilation of Household Accounts 2013-2015 is necessary.

Bab II : Neraca Rumahtangga Indonesia, pada bab ini diuraikan hubungan dan posisi Neraca Rumahtangga di dalam Sistem Neraca Nasional Indonesia (SNNI). Di samping itu diuraikan pula kerangka Neraca Rumahtangga Indonesia 2012-2014; serta konsep, definisi, dan sumber data yang digunakan di dalam penyusunan Neraca Rumahtangga Indonesia.

Chapter II: Indonesian Household Accounts; this chapter describes the relationship and position of households accounts in the Indonesian System of National Accounts. This chapter also describes the Indonesian household accounts framework, concept, definitions, and data sources in household accounts compilation.

Bab III : Ulasan Singkat, bab ini menguraikan secara deskriptif informasi yang diperoleh dari hasil penyusunan Neraca Rumahtangga Indonesia 2012–2014. Disamping itu diuraikan pula keterkaitan antara variabel ekonomi rumahtangga dengan variabel ekonomi makro lainnya yang bersesuaian.

Chapter III: Review of The Results, this chapter contains the descriptive information obtained from the Indonesian Household Accounts from 2013 to 2015. It also discusses the linkages between household economic variables and other related macro-economic variables.

NERACA RUMAHTANGGA INDONESIA/ *INDONESIAN*

HOUSEHOLD ACCOUNTS

2.1 Neraca Rumahtangga di dalam Sistem Neraca Nasional

System of National Accounts (SNA) merupakan standar rekomendasi internasional tentang bagaimana mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional, berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Sistem ini menyediakan catatan rinci dan menyeluruh tentang aktivitas ekonomi yang kompleks dan berlangsung di dalam perekonomian, serta interaksi antara pelaku ekonomi atau kelompok pelaku ekonomi dengan pelaku ekonomi atau kelompok ekonomi lainnya, yang terjadi di pasar atau media pertukaran lain. Dalam SNA 2008 diuraikan suatu kerangka kerja neraca nasional yang bersifat :

- a. menyeluruh; mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan sedemikian rupa sehingga semua pelaku di dalam perekonomian tercakup

2.1 *Household Accounts in System of National Accounts*

System of National Accounts (SNA) is an international standard recommendations about how to measure economic activity complied with conventional measurement, based on the principles of economics. This system provides detailed and complete record of all activities taken place in the economy. Furthermore, the SNA covers the interaction among institutional units in economy as actors of economics in the market or other kinds of economic exchange media. Characteristics of the System of National Accounts 2008 framework are as follows:

- a. *comprehensive; covers all activities that are carried out by all institutional units of economy*

- b. konsisten; nilai yang sama digunakan untuk menetapkan konsekuensi atas tindakan semua pihak yang terkait, dengan menggunakan aturan neraca yang sama
- b. *consistent; applies same values to define items of accounts which are consequences of all economic activities of the related units, by using the same rule of accounts*
- c. terintegrasi; semua konsekuensi tindakan dari pelaku ekonomi tercermin di dalam neraca, termasuk dampaknya terhadap kekayaan pada *balance sheets*
- c. *integrated; all of the economic activities are reflected in the accounts, including the impact to wealth in balance sheets*

Dari uraian di atas, catatan tentang transaksi ekonomi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi di dalam suatu perekonomian akan tertuang dalam bentuk neraca.

From the description above, all records of economic transactions by institutional units of economy will be contained in the accounts.

Neraca Nasional (*national accounts*) merupakan bentuk tampilan data ekonomi makro, yang menggambarkan transaksi ekonomi yang dilakukan oleh seluruh sektor institusi yang berada di dalam suatu perekonomian pada suatu periode waktu tertentu.

The national accounts is a display form of a macro-economic data, which describes the economic transactions undertaken by all various institutional sectors at a particular time period in an economy.

Di dalam Neraca Nasional, data transaksi perekonomian menunjukkan besarnya transaksi (*transactions*) yang dilakukan oleh pelaku ekonomi (*transactors*) serta terkait dengan jenis aktivitas (*category*) ekonomi tertentu. Pelaku transaksi ekonomi

In the National Accounts, economic transactions data present economic transaction amount conducted by institutional units of economy and are related to certain economic activity type (category). The actors of economic transactions

terdiri dari unit-unit rumahtangga, lembaga non-profit, korporasi, dan unit pemerintah (disebut sebagai unit residen), serta unit non-residen. Sedangkan jenis aktivitas ekonomi utama terdiri dari aktivitas produksi, aktivitas konsumsi, serta aktivitas akumulasi modal dan keuangan.

Secara khusus, neraca nasional menyajikan perkiraan transaksi (dinyatakan dengan nilai uang) tentang tingkat produksi, distribusi pendapatan, konsumsi, investasi, ekspor, impor, dsb untuk lingkup seluruh pelaku ekonomi. Secara keseluruhan, berbagai transaksi ekonomi oleh pelaku ekonomi membentuk Neraca Nasional. Oleh karenanya, dalam Sistem Neraca Nasional Indonesia (SNNI), jenis neraca utama akan terdiri dari Neraca Produksi, Neraca Penerimaan dan Pengeluaran, Neraca Modal dan Keuangan untuk setiap sektor institusi, serta Neraca Luar Negeri.

Neraca Produksi merupakan bentuk tampilan data aktivitas produksi. Neraca ini menggambarkan besarnya barang dan jasa yang dihasilkan (output), berbagai input

include the institutional units of economy such as households, non-profit organizations, corporations, and government units (referred as resident units), and rest of the world or non-resident units. Main types of economic activities are production, consumption, and investment.

National accounts present transaction value estimation (expressed as value of money) of production, income distribution, consumption, investment, exports, imports, etc. for all of the institutional units of economy. All of the variety of economic transactions value by sectors will construct the National Accounts. Therefore, in Indonesian National Accounts System, the key accounts are Production Accounts, Income and Expenditure Accounts, Capital and Financial Accounts, and Rest Of The World or Foreign Accounts.

Production Account is a form of production activity data display. This account shows the production of goods and services (output), the inputs used in production process

yang digunakan dalam proses produksi (konsumsi antara), serta nilai tambah yang tercipta. *(intermediate consumption), and value added generated by the process.*

Neraca Penerimaan dan Pengeluaran merupakan bentuk tampilan data tentang aktivitas konsumsi atau aktivitas penerimaan dan pengeluaran. Neraca ini menggambarkan besarnya dan komposisi pendapatan yang diterima, serta pengeluaran yang dilakukan atas pendapatan tersebut. Selisih antara seluruh pendapatan dan pengeluaran adalah besarnya tabungan yang tercipta. *Income and expenditure account is a form of data display on income activities and expenditure activities including consumption activities. This account describes amount and composition of income received and expenditure derived from the income itself. The item saving is generated from the difference between all income and expenditure.*

Neraca Modal dan Keuangan merupakan bentuk tampilan data tentang aktivitas investasi. Neraca ini menggambarkan besaran dan komposisi investasi dalam bentuk fisik maupun finansial, serta sumber pembiayaan investasi seperti dari tabungan, penyusutan barang modal, dan transfer modal. *Capital and financial account is a form of data display on investment activities. This account illustrates the value and composition of investment in physical and financial form, also delineates sources of investment such as savings, Consumption Of Fixed Capital, and capital transfers.*

Neraca Luar Negeri merupakan bentuk tampilan data tentang transaksi antara pelaku domestik dan asing. Neraca ini menggambarkan besaran dan komposisi berbagai transaksi yang dilakukan oleh pelaku *Rest of the world or foreign account is a form of data display on transactions between domestic and foreign unit. This account illustrates the value and composition of the various transactions made by domestic*

ekonomi domestik (residen) dengan pelaku ekonomi yang berada di luar wilayah domestik (non-residen).

Sektor institusi terdiri dari seluruh unit institusi yang homogen atau hampir homogen, serta memainkan peran atau fungsi yang sama di dalam perekonomian. Sektor institusi yang dimaksud terdiri dari Sektor Rumahtangga, Sektor Lembaga Nirlaba yang melayani rumahtangga (LNPR), Sektor Pemerintahan umum, Sektor Korporasi Non-finansial, Sektor Korporasi finansial, serta Sektor Luar negeri. Untuk masing-masing sektor dapat disajikan jenis neraca sebagaimana telah disebutkan di atas, atau untuk ekonomi secara keseluruhan (nasional).

Neraca Nasional merupakan agregasi neraca sejenis dari berbagai sektor institusi yang membentuk suatu perekonomian. Sehingga, agregasi dari Neraca Produksi seluruh sektor yang melakukan aktivitas produksi akan dihasilkan Neraca Produksi Nasional. Pengertian yang sama juga berlaku untuk Neraca Pendapatan dan Pengeluaran, serta Neraca Modal dan Keuangan. Hal ini tidak berarti bahwa

economic units (resident) with economic unit outside of the domestic territory (non-resident).

Institutional sector consists of all institutional units that are homogeneous or nearly homogeneous, and have similar function in an economy. The institutional sectors consist of household sector, Nonprofit Institution Serving Household (NPISH) sector, general government sector, non-financial corporation sector, financial corporation sector, and rest of the world sector. Each sector can be presented in kinds of accounts which have been already mentioned above or in the whole national economy.

National Accounts are aggregate of the accounts of various sectors that form an economy. So, the aggregate of the production accounts across all sectors which perform production activities will generate national production accounts. The same procedure also applies to Income and Expenditure Accounts, and Capital & Financial Accounts. However, it does not mean that the National Accounts

Neraca Nasional disusun dari neraca masing-masing sektor. Neraca Nasional dapat disusun secara independen dari neraca yang sama untuk masing-masing sektor.

Penyusunan neraca menurut sektor institusi, dimaksudkan agar dapat mengungkap keterkaitan antara berbagai sektor institusi sebagai pelaku ekonomi di dalam melakukan berbagai aktivitas ekonomi yang terjadi secara simultan selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, perlu ada landasan model serta sistem yang terintegrasi menurut masing-masing institusi. Dengan demikian, Neraca Rumahtangga merupakan bagian dari SNNI.

Jika Neraca Rumahtangga Indonesia dikaitkan dengan tampilan data ekonomi makro dalam bentuk Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Indonesia, maka ada dua neraca yang terkait, yaitu Neraca Produksi, serta Neraca Pendapatan dan Pengeluaran. Dari Neraca Produksi dapat diturunkan agregat surplus usaha (*mixed-income*). Agregat ini dalam SNSE diperlakukan sebagai bagian pendapatan faktor produksi non-

are compiled from the accounts of each sector. The National Accounts can be compiled independently from each sector accounts.

The purpose of institutional sector accounts compilation is to reveal the linkages among various institution sectors which perform economic activities simultaneously in a particular period of time. Therefore, basic model and system which are integrated by each type of institution need to be applied. So, the household accounts become integral part of Indonesian National Accounts System.

When the Indonesian household accounts are associated with macroeconomic data in the form of Social Accounting Matrix (SAM) of Indonesia, there are two related accounts that are Production Accounts and Income & Expenditure Accounts. From the Production Accounts we can obtain operating surplus aggregate (mixed-income). In the SAM this aggregate is treated as part of income of non-employment production factor.

tenaga kerja. Dari Neraca Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga dapat diturunkan agregat upah dan gaji, pendapatan kepemilikan, serta pendapatan transfer. Agregat upah dan gaji dalam SNSE diperlakukan sebagai pendapatan faktor produksi tenaga kerja. Sedangkan agregat pendapatan kepemilikan dan transfer diperlakukan sebagai bagian dari pendapatan faktor produksi non-tenaga kerja.

Demikian pula, jika Neraca Rumahtangga Indonesia dikaitkan dengan tampilan data ekonomi makro berbentuk Neraca Arus Dana (NAD) Indonesia, maka akan ada dua neraca yang terkait, yaitu Neraca Pendapatan dan Pengeluaran serta Neraca Modal dan Keuangan. Dari Neraca Pendapatan dan Pengeluaran dapat diturunkan agregat tabungan bruto, sedangkan dari Neraca Modal dan Keuangan diturunkan agregat pinjaman neto. Rincian pinjaman neto ini, dalam tampilan Neraca Arus Dana dirinci dalam bentuk perubahan berbagai instrumen keuangan baik di sisi sumber maupun sisi penggunaan.

From the Household Income and Expenditure Accounts we can derive aggregate of wages and salaries, property income and transfer income. The aggregate of wages and salaries in SAM are treated as income of labor production factor. Meanwhile, the aggregate of property income and transfer are treated as part of non-labor factor income.

Similarly, if Indonesian household accounts are linked to macro-economic data in the form of Flow of Funds, there are two related accounts, Income & expenditure accounts and capital & financial accounts. From the Income and Expenditure Accounts, we can derive aggregate of gross savings. Meanwhile, from the Financial and Capital Accounts the aggregate of net loans can be derived. Net loans in Flow of Funds are specified in the form of change of various financial instruments either on the source side or the use side.

2.2. Kerangka Neraca Rumah tangga

Data tentang aktivitas ekonomi rumahtangga akan digambarkan dalam Neraca Produksi, Neraca Pendapatan dan Pengeluaran, serta Neraca Modal dan Keuangan Rumahtangga. Neraca itu disusun dalam bentuk T (*double entry statement*) seperti dalam sistem pembukuan bisnis (*micro*). Pada sisi kanan dicatat seluruh sumber atau penerimaan, sedangkan pada sisi kiri dicatat seluruh penggunaan atau pembayaran. Setiap transaksi akan muncul dua kali, yaitu sebagai sumber di suatu neraca dan sebagai penggunaan di neraca yang lain.

Berikut adalah diagram kerangka Neraca Produksi Rumahtangga. Neraca ini menggambarkan aktivitas produksi yang dilakukan oleh rumahtangga melalui unit usaha rumahtangga (*unincorporated enterprise*). Di dalamnya memuat keterangan tentang nilai barang dan jasa yang dihasilkan (*output*), biaya produksi yang dikeluarkan (*intermediate consumption*) dalam proses produksi, serta surplus usaha yang tercipta.

2.2. Household Accounts Framework

Data on household economic activities will be described in Production Accounts, Income & Expenditure Accounts, and Household Capital & Financial Accounts. Household accounts is arranged in the T form (double entry statement) like business accounting systems (micro). Source or income is recorded on the right side, while the usage or payment is recorded on the left side. Each transaction will appear twice, first as a source in an account and then as a use in other accounts.

Diagram of Household Production Account framework is shown below. This account illustrates the production activities carried out by households in household business unit (unincorporated enterprise). This account contains information about the value of goods and services produced (output), production costs (intermediate consumption) in production process, and the operating surplus generated.

Neraca Produksi Rumahtangga/ *Household Production Account*

Penggunaan / <i>Uses</i>	Sumber / <i>Sources</i>
1. Biaya Produksi <i>Production Cost</i>	4. Produksi <i>Production</i>
2. Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i>	
3. Penyusutan <i>Consumption Of Fixed Capital</i>	
Jumlah/ <i>Total</i>	Jumlah/ <i>Total</i>

Sisi kanan neraca memuat nilai produksi, sedangkan sisi kiri neraca memuat biaya produksi, surplus usaha dan penyusutan. Komponen surplus usaha dan penyusutan pada Neraca Produksi (nomor 2 dan 3) akan muncul kembali dalam Neraca Penerimaan dan Pengeluaran (nomor 9).

Neraca Pendapatan dan Pengeluaran Rumah tangga menggambarkan aktivitas penerimaan dan pengeluaran atau aktivitas konsumsi rumahtangga. Pada sisi kanan neraca, dicatat seluruh komponen pendapatan baik dalam bentuk upah dan gaji, surplus usaha, pendapatan kepemilikan, pendapatan lain, dan penerimaan transfer.

The right side of this account contains value of production (output), while the left side represents production cost, operating surplus and Consumption Of Fixed Capital. The components of operating surplus and Consumption Of Fixed Capital on production accounts (numbers 2 and 3) will reappear in Income and Expenditure Accounts (number 9).

Household Income and Expenditure Account describe the value of income and expenditure activities, also value of household consumption expenditure. On the right side of this account, all components of income are recorded including wages and salaries, operating surplus, property income, other income, and transfer income. Expenditure

Sedangkan pada sisi kiri neraca dicatat komponen pengeluaran, yang terdiri dari pengeluaran konsumsi, pengeluaran tranfer, dan tabungan yang tercipta di rumahtangga. *components are recorded on the left side, which consists of consumption expenditure, transfer out, and savings.*

Di dalam Neraca Pendapatan dan Pengeluaran, tabungan merupakan rincian penyeimbang. Tabungan tersebut diperoleh dengan cara mengurangkan total pendapatan dengan pengeluaran. Tabungan (nomor 7) ini akan muncul kembali di dalam Neraca Modal dan Keuangan (nomor 16). *In Income and Expenditure Account, saving is a balancing item. Saving is obtained as the difference between total income and expenditure. Saving (number 7) will reappear in Capital and Financial Accounts (number 16).*

Neraca Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga/ *Household Incomes and Expenditures Account*

Penggunaan / <i>Uses</i>	Sumber / <i>Sources</i>
1. Konsumsi Akhir <i>Consumption</i>	4. Upah dan Gaji <i>Wages and Salaries</i>
2. Transfer Keluar <i>Transfer Out</i>	5. Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i>
3. Tabungan <i>Saving</i>	6. Pendapatan Kepemilikan <i>Property Income</i>
	7. Pendapatan Lainnya <i>Other Income</i>
	8. Transfer Masuk <i>Transfer Receivable</i>
Jumlah/ <i>Total</i>	Jumlah/ <i>Total</i>

Neraca Modal dan Keuangan Rumahtangga/ *Household Capital and Financial Account*

Penggunaan / <i>Uses</i>	Sumber / <i>Sources</i>
1. Perubahan Stok <i>Change in Inventory</i>	4. Tabungan <i>Saving (7)</i>
2. Pemb. Modal Bruto <i>Gross Capital Formation</i>	5. Penyusutan <i>Consumption Of Fixed Capital (3)</i>
3. Peminjaman Neto <i>Net Lending/ Borrowing</i>	6. Transfer Modal Neto <i>Net Capital Transfer</i>
Jumlah/ <i>Total</i>	Jumlah/ <i>Total</i>

Neraca Modal dan Keuangan Rumah tangga menggambarkan aktivitas investasi rumahtangga serta sumber pembiayaannya. Pada sisi kanan dicatat sumber pembiayaan investasi, baik dalam bentuk tabungan, penyusutan, dan tranfer modal. Sedangkan pada sisi kiri dicatat investasi, baik dalam bentuk fisik seperti barang modal dan perubahan stok, maupun dalam bentuk finansial. Neraca Modal dan Keuangan Rumah tangga Indonesia menggambarkan aktivitas investasi yang dilakukan oleh rumahtangga serta sumber pembiayaan. Pada sisi kanan neraca dicatat sumber pembiayaan investasi dalam bentuk tabungan, penyusutan, dan tranfer modal. Pada sisi kiri dicatat investasi fisik, baik dalam

Household Capital and Financial Account illustrates household investment activities and sources of financing. On the right side sources of financing investment are recorded including saving, Consumption Of Fixed Capital, and capital transfer. Meanwhile, on the left side investment is recorded, either in physical investment such as capital assets and change in inventories, or in financial investment. Household Capital and Household Accounts illustrates the investment activities undertaken by the households and their sources of financing. On the right side of the account sources of investment financing are recorded in the form of savings, Consumption Of Fixed Capital and capital transfer. On the left side

bentuk barang modal tetap, perubahan stok, maupun investasi finansial.

physical investments are recorded, either in the form of fixed capital goods, change in stocks, or financial investments.

Penyusutan merupakan salah satu sumber pembiayaan investasi, karena penyusutan merupakan bagian pendapatan yang disisihkan untuk mengganti barang modal yang digunakan di dalam proses produksi. Transfer modal seperti hibah dan transfer lain yang bersifat modal dari sektor lain juga merupakan sumber pembiayaan investasi rumahtangga.

Consumption Of Fixed Capital is one of sources of investment financing, because Consumption Of Fixed Capital is a part of income excluded to replace capital assets used in the production process. The capital transfers such as grants and other transfers that are considered capital from other sectors are also sources of household investment financing.

Di dalam Neraca Modal dan Keuangan, selisih antara sumber pembiayaan investasi dan investasi merupakan rincian penyeimbang. Bila penyeimbang ini bernilai positif, maka dikatakan sebagai peminjaman (*lending*) pada sektor lain, dan dicatat pada sisi kiri neraca. Sebaliknya, bila bernilai negatif, penyeimbang dikatakan sebagai pinjaman (*borrowing*) dari sektor lain, dan dicatat pada sisi kanan neraca (tanda plus). Peminjaman pada sektor lain disajikan sebagai pinjaman negatif dari sektor lain, dan dicatat dengan tanda minus di sisi kanan neraca. Demikian pula sebaliknya.

In Capital and Financial Account, the balancing item is the difference between investment and financing sources. When balancer is positive, it is said that this sector is lending to other sectors, and recorded on the left side of the account. Otherwise, if the value of balancer is negative, it means this sector is borrowing from other sectors, and will be recorded on the right side of the account (plus sign). Lending to other sectors is presented as a negative loan from other sectors, and is recorded with a minus sign in the right side of the account, and and vice versa

2.3. Aturan Neraca

a. Prinsip *accrual* dan *cash basis*

Prinsip *accrual basis* diartikan bahwa seluruh transaksi dicatat berdasarkan kondisi aktual yang terjadi, baik transaksi pada aktivitas produksi, konsumsi, maupun investasi. Contoh, suatu rumahtangga melakukan aktivitas menanam padi. Dari aktivitas itu dihasilkan padi sebanyak 3,5 ton. Jika rumahtangga menggunakan padi itu untuk keperluan konsumsinya sendiri sebanyak 0,5 ton, maka output yang dicatat tetap senilai 3,5 ton gabah. Nilai gabah yang dikonsumsi sendiri harus diperkirakan sesuai harga pasar atau sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 0,5 ton gabah.

Prinsip pencatatan yang lain adalah *Cash Basis*. Dalam sistem ini, suatu transaksi dicatat berdasarkan pembayaran secara tunai. Dari contoh di atas, maka output padi yang dicatat hanya senilai 3,0 ton gabah, sedangkan yang dikonsumsi sendiri tidak dicatat, sehingga seolah-olah produksi hanya 3,0 ton. Sistem pencatatan ini tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya, dan di dalam SNNI prinsip (*cash basis*) tidak digunakan.

2.3. Account Rules

a. *Accrual and Cash Basis Principle*

Accrual basis means that all transactions are recorded on actual basis in production, consumption, and investment activities. For example, a household plants rice by its own, from this activity the household can harvest 3.5 tons of rice. If the household uses the product for own consumption by 0.5 tons, the output that will be recorded in production accounts is still 3.5 tons of rice. Then the value of rice that is consumed must be estimated according to market prices or costs expensed to produce 0.5 tons of that rice.

Another recording principle or approach is on Cash Basis. In this system, a transaction is recorded by cash payment. From the example above, the output of rice only recorded 3.0 tons of rice, while the own consumption of the 0.5 tons of rice is not recorded, so the production is only 3.0 tons. This recording system does not describe real situation, and Indonesian System of National Accounts does not apply the cash basis.

b. Prinsip *double entry* dan imputasi

Prinsip *double entry* merupakan sistem di mana suatu transaksi dicatat dua kali. Sistem ini berkaitan dengan azas bahwa setiap transaksi harus ada dua pihak yang terlibat, baik sebagai komponen penerimaan dan pengeluaran, aktivitas produksi dan konsumsi, dan sebagai pembeli dan penjual. Akibatnya setiap transaksi akan selalu berpasangan. Jika suatu transaksi tidak punya pasangannya, maka harus dimunculkan atau diimputasi.

Contoh, rumahtangga menggunakan meja tulis yang dibuat sendiri oleh anggota rumahtangga. Dalam kasus ini, seolah-olah rumah tangga memperoleh pendapatan sebesar biaya pembuatan meja tulis tambah perkiraan ongkos tukang. Di pihak lain, penggunaan meja tulis oleh rumahtangga dianggap sebagai pengeluaran konsumsi rumahtangga.

Kasus penggunaan meja tulis oleh anggota rumahtangga seperti contoh di atas, berkaitan dengan ketiga prinsip yang digunakan di dalam penyusunan neraca sbb :

b. Double entry and imputation principle

Double entry principle is a system which a transaction recorded twice. This system is related to the principle that every transaction must be involved two parties, either as resources or uses component, production or expenditure, and as buyers or sellers. As a result, each transaction always has a partner. If a transaction does not have a partner, so it should be imputed.

For example, a household uses a desk made by members of the household. In this case, it is treated as if the household earns the income as much as value of cost of producing the desk plus the estimated labor fees. On the other hand, the use of desk by households are considered as household consumption expenditure.

From the above case of the recording desk used by the household members, the recording can comply with all of the three national account compilation principles, as follows:

- | | |
|---|--|
| <p>i. Prinsip "<i>accrual basis</i>", karena nilai meja tulis tersebut dicatat sebagai pengeluaran konsumsi rumahtangga, meskipun pada kenyataannya rumahtangga tersebut tidak membeli.</p> <p>ii. Prinsip "<i>double entry</i>", karena nilai meja tulis tersebut dicatat baik sebagai komponen pendapatan maupun pengeluaran.</p> <p>iii. Prinsip "<i>imputasi</i>", karena nilai meja tulis itu diperkirakan berdasarkan harga pasar atau biaya pembuatan.</p> | <p>i. "<i>Accrual Basis</i>", because the value of desk is recorded as household consumption expenditure, despite the fact that the household acquire it without buying it.</p> <p>ii. "<i>Double Entry</i>", because the value of desk is recorded as component of both income and expenditure.</p> <p>iii. "<i>Imputation</i>", because the desk is estimated based on the market price or cost of production.</p> |
|---|--|

2.4. Konsep dan Definisi

Aktivitas ekonomi rumahtangga dilakukan pada saat rumahtangga bertransaksi dengan unit institusi lain. Unit institusi lain yang dimaksud adalah unit korporasi, pemerintah, lembaga non-profit, maupun unit rumahtangga lain. Aktivitas ekonomi rumahtangga yang dimaksud mencakup aktivitas produksi, aktivitas konsumsi, dan aktivitas investasi.

Berbagai jenis transaksi yang dilakukan rumahtangga dapat dikelompokkan ke dalam salah satu dari tiga kelompok aktivitas ekonomi. Apabila transaksi yang terjadi terkait

2.4. Concepts and Definitions

Household economic activities happen when the household transact with other institutional units. Other institutional unit that transact with household are corporation units, general government, non-profit institution, and other household units. Household economic activities encompass production, consumption, and investment activities.

Transactions that are conducted by households can be grouped into one of three economic activity groups. When the transactions are associated with production activities, those

dengan aktivitas produksi, maka transaksi itu akan dicatat sebagai salah satu komponen di dalam Neraca Produksi Rumahtangga.

Demikian pula transaksi yang terkait dengan konsumsi dan akumulasi modal, masing-masing akan dicatat pada Neraca Pendapatan dan Pengeluaran, serta Neraca Modal dan Keuangan Rumahtangga.

Setiap jenis aktivitas ekonomi dan komponen di masing-masing neraca, punya batasan masing-masing. Konsep dan definisi yang diuraikan di bawah ini bertujuan mempermudah pemahaman mengenai jenis Neraca Rumahtangga Indonesia serta komponen-komponennya, baik di sisi sumber (*resources*) maupun sisi penggunaan (*uses*) sbb :

Rumahtangga

Unit rumahtangga terdiri dari individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan dan kekayaan, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama utamanya untuk konsumsi makanan dan perumahan, termasuk didalamnya unit usaha rumahtangga yang dikelola oleh anggota rumahtangga.

transactions will be recorded as one of the components in Household Production Accounts.

Similarly, transactions related to the consumption and capital accumulation, that transaction will be recorded in Household Income and Expenditure Accounts or Household Capital and Financial accounts.

Each type of economic activities and the components in an account has limitations. The concepts and definitions explained below aims to improve understanding of types and components of Indonesian Household Accounts, either on the source side or the use side.

Household

Household unit consists of individual or group of individuals who live together in a dwelling or house building. They collect income and wealth, and consume goods and services together primarily for consumption of food and housing, including household business or household enterprise that is managed by the household members.

Usaha Rumahtangga

Usaha Rumahtangga merupakan unit usaha yang dimiliki dan dikelola oleh anggota rumahtangga dalam bentuk usaha yang tidak berbadan hukum (*un-incorporated*) dan tidak punya catatan pembukuan yang lengkap (*non-quasi corporation*).

Catatan :

1. Usaha rumahtangga dapat menghasilkan barang dan jasa untuk dijual (*market output*); ataupun menghasilkan barang dan jasa yang digunakan untuk keperluannya sendiri (*output for own final use*). Total nilai barang dan jasa yang dihasilkan unit usaha disebut sebagai output bruto (*gross output*).
2. Usaha rumahtangga dibedakan dari usaha dalam bentuk kuasi korporasi ataupun korporasi yang dimiliki oleh rumahtangga. Kedua unit usaha itu diperlakukan sebagai unit usaha yang terpisah dari institusi rumahtangga yang bersangkutan.

Household Enterprise

Household Enterprise is a unit owned and managed by household member that have no legal entity (unincorporated) and also have no complete accounting records (non-quasi corporation).

Note:

1. *Household enterprise produce goods and services for sale (market output) and use or consume them for itself or own use (output for own final use). The total value of goods and services produced by household enterprise is gross output.*
2. *Household enterprise is distinguished from quasi corporation and a corporation owned by the household. Both of latter business units are separated from household institution in the accounting treatment.*

Pendapatan Usaha Rumahtangga ***Household Enterprise Income***

Pendapatan usaha rumahtangga merupakan pendapatan anggota rumahtangga yang berperan ganda di dalam aktivitas usaha, yaitu sebagai pengusaha dan sebagai tenaga kerja. Pendapatan dalam bentuk surplus usaha yang diciptakan disebut sebagai *mixed income*. Pendapatan dari usaha rumahtangga diperoleh dari selisih antara nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Produksi (*output*)

Barang dan jasa yang dihasilkan usaha rumahtangga dibedakan atas tiga jenis; yaitu produk utama, ikutan, dan sampingan. Produk utama merupakan hasil produksi yang dominan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Produk ikutan merupakan produk yang terbentuk otomatis pada saat menghasilkan produk utama dalam suatu proses teknologi yang tunggal. Sedangkan produk sampingan merupakan produk yang dihasilkan bersamaan dengan produk utama, namun dalam suatu proses produksi yang terpisah. Produk sampingan umumnya digunakan oleh usaha rumahtangga untuk mendukung produk yang utama.

Household enterprise income is the income earned by household members that play double roles in the business activities, both as entrepreneur and worker. Operating surplus income in the household enterprise is called mixed income. The income from household enterprise is obtained from the difference between output value of good and service and the production cost incurred.

Production (output)

Goods and services produced by household enterprise are divided into three types; main products, co-products, and by-products. The main product is the dominant production results, both in terms of quantity and quality. Co-product is the product produced automatically when the primary product is being produced in a single technological process. Meanwhile, by-product is the product produced in conjunction with the main product, but in separate production process. By-products are commonly used by household enterprise to support its main products.

Biaya produksi (input)

Biaya atau ongkos produksi dibedakan atas biaya antara dan biaya primer. Biaya antara merupakan biaya penggunaan input barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi. Barang yang dimaksud umumnya merupakan barang yang umur pemakainnya kurang dari setahun atau bahkan habis sekali pakai, seperti bahan baku dan bahan penolong, termasuk biaya perbaikan ringan barang modal.

Biaya primer merupakan biaya yang dikeluarkan unit usaha sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi dalam proses produksi. Faktor produksi dapat terdiri dari tenaga kerja, lahan, modal, dan kewirusahaan. Untuk itu biaya primer terdiri dari upah dan gaji, penyusutan, pajak lain atas produksi neto, serta surplus usaha.

Upah & gaji yang dibayar

Komponen upah dan gaji yang dibayar mencakup upah dan gaji, baik dalam bentuk uang maupun barang. Komponen ini merupakan balas jasa atas penggunaan faktor produksi tenaga kerja. Nilai upah dan gaji yang dicatat di dalam neraca produksi adalah nilai sebelum dipotong pajak.

Production Cost (input)

Production cost is distinguished between intermediate consumption and primary cost. Intermediate consumption is the cost of goods and services input used in the production process. The goods are classified into intermediate consumption if its lifetime is generally less than a year or disposable consumables, such as raw materials and auxiliary materials, including the minor repairs cost of capital assets.

Primary costs are costs used by business unit for the use of production factors in production process. Production factors consist of labor, land, asset, and entrepreneurship. Wages and salaries, Consumption Of Fixed Capital, net other taxes on production and operating surplus are the kind of primary costs.

Wages and salaries paid

Wages and salaries paid includes the payment of wages and salaries in form of cash or foods. This component is compensation of labor production factor. The value of wages and salaries that are recorded in the production accounts are the value before taxes.

Penyusutan barang modal

Penyusutan merupakan nilai penggantian barang modal atau besarnya penyisihan pendapatan yang setara dengan turunnya nilai barang modal yang digunakan di dalam proses produksi.

Pajak lainnya atas produksi neto

Pajak lainnya atas produksi neto merupakan selisih antara pajak lainnya atas produksi yang dibayar dengan subsidi lainnya atas produksi yang diterima. Pajak lain atas produksi antara lain dalam bentuk pajak kendaraan bermotor (STNK), pajak bumi dan bangunan (PBB), serta izin mendirikan bangunan (IMB) yang digunakan di dalam proses produksi.

Surplus usaha

Surplus usaha mencakup laba atau keuntungan usaha sebelum dikurangi pajak, penyusutan, sewa lahan, serta pendapatan atas hak kepemilikan lainnya. Dalam Neraca Produksi, komponen surplus usaha diperlakukan sebagai item penyeimbang.

Consumption Of Fixed Capital

Consumption Of Fixed Capital is a replacement value of capital assets or the amount of the set aside income allowance equivalent to the decline in the capital asset value used in the production process.

Net Other taxes on Production

Net other taxes on production is the difference between other taxes on production paid by household and subsidies on production received by household. Examples of other taxes on production include motor tax (vehicle registration), land and building tax and building permits, which used in production process.

Operating Surplus

Operating surplus includes income or business profits before deducted with taxes, Consumption Of Fixed Capital, land lease, and income on other proprietary rights. In production accounts, operating surplus component is treated as balancer item.

Nilai surplus usaha dihitung sebagai selisih antara biaya primer dengan biaya upah dan gaji, penyusutan barang modal, dan pembayaran pajak lainnya atas produksi neto. Dalam Neraca Pendapatan dan Pengeluaran, besarnya nilai komponen ini sama dengan nilai komponen surplus usaha yang ada di dalam Neraca Produksi.

Buruh, pekerja, atau karyawan

Buruh, pekerja atau karyawan adalah anggota rumahtangga yang bekerja di suatu unit usaha atau lembaga dengan menerima upah dan gaji. Pendapatan yang didapatkan bisa berbentuk uang maupun barang.

Buruh tani, buruh bangunan, tukang sol sepatu, dsj diperlakukan sebagai pengusaha (bukan buruh), karena mereka menanggung resiko atas aktivitas usaha yang dilakukannya.

Pendapatan Buruh, pekerja atau karyawan

Pendapatan buruh, pekerja atau karyawan adalah pendapatan yang diterima rumahtangga atas pekerjaan anggota rumahtangga sebagai buruh,

Operating surplus value is calculated as difference between the primary cost and wages & salaries cost, Consumption Of Fixed Capital, and the payment of other net taxes on production. In Income and Expenditure Account, the value of this component is equal to the value of operating surplus components in Production Accounts.

Worker or employee

Worker or employee is member of the household who works in business unit or institution to receive wages and salaries. The revenues obtained can be in cash or in kind.

Farm laborers, construction workers, cobbler are treated as employers (not workers), because they guaranty the risk of their business activities.

Labor, worker, or employee income

Labor, worker, or employee income is household income earned from household members who work as laborers, workers, and/or employees

pekerja atau karyawan pada perusahaan/ instansi/ majikan. Pendapatan ini berbentuk upah dan gaji, termasuk lembur, honorarium, bonus, dll.

Upah & gaji yang diterima

Di dalam Neraca Pendapatan dan Pengeluaran, upah gaji sebagai balas jasa faktor produksi tenaga kerja yang dimaksud adalah upah dan gaji bruto.

Pendapatan kepemilikan

Pendapatan kepemilikan merupakan pendapatan yang diperoleh atas penggunaan faktor produksi (selain tenaga kerja) oleh pihak lain di dalam aktivitas produksi. Faktor produksi itu dapat berbentuk modal, lahan, kewirausahaan, ataupun dalam bentuk aset finansial. Untuk itu komponen pendapatan kepemilikan antara lain dapat berbentuk pendapatan neto bunga simpanan, dividen, royalti, bagi hasil, penerimaan dari n sewa lahan.

Pendapatan lainnya

Pendapatan lainnya merupakan pendapatan yang timbul akibat adanya aktivitas rumahtangga untuk menghasilkan barang dan jasa yang

at company or institution or to employer. The income includes wages and salaries, overtime allowance, honoraria, and bonuses.

Wages and salaries received

In Income and Expenditure Account, wages and salaries are labor production factor remuneration. The wages and salaries here are gross wages and salaries.

Property Income

Property income is the income earned from uses of production factors (other than labor) by other parties in production activities. Some common production factors are capital, land, entrepreneurship, and financial assets. Therefore, property income components can be in the terms of net deposit interest, dividends, royalties, profit sharing, incomes from land rent.

Other Incomes

Other incomes are the incomes generated from the household activities in producing the goods and services which are used for own

digunakan untuk keperluan konsumsinya sendiri (own household is not treated as quasi-consumption). Dalam hal ini rumahtangga bukan sebagai unit kuasi korporasi maupun korporasi. Pendapatan yang dimaksud merupakan estimasi sewa rumah milik sendiri, sewa rumah bebas sewa, dan pendapatan bukan usaha dari aktivitas pada lapangan usaha tertentu.

Transfer masuk

Transfer masuk merupakan pendapatan rumahtangga dalam bentuk uang maupun barang yang diterima dari pihak lain secara cuma-cuma atau pada tingkat harga yang tak-signifikan secara ekonomi, serta bukan merupakan balas jasa faktor produksi. Termasuk dalam transfer masuk adalah penerimaan uang pensiun, bea siswa, klaim asuransi kecelakaan, dan undian berhadiah. Transfer masuk tergolong sebagai transfer berjalan (*current*), yaitu transfer yang digunakan oleh rumahtangga untuk keperluan konsumsi, dan jangka waktu penerimaan transfer ini relatif tetap atau secara berkala.

account consumption. In this case, the household is not treated as quasi-corporate and corporate unit. The income here is defined as an estimation of rent value of their own house (owner occupied dwelling), free rent house, and non-business income (the income not from the business activities or industry activities)

Transfer in

Transfer in is household income in cash or in kind received from another party for free or at not economically significant price and it is not production factors remuneration. The components of the transfer in are pension benefit, scholarships, non-life insurance claims, and the lottery. The transfer in is classified as current transfer. Current transfer is the transfer that is used by households for consumption purposes, and the period of receiving this kind of transfer is relatively fixed or on periodic basis.

Pengeluaran konsumsi akhir

Pengeluaran konsumsi akhir adalah pengeluaran atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumahtangga. Pengeluaran ini mencakup barang dan jasa yang berasal dari pembelian, pemberian, atau dari usaha sendiri. Pengeluaran konsumsi dibedakan atas barang tak-tahan lama dan barang tahan lama (kecuali bangunan tempat tinggal, lahan, emas perhiasan atau batangan). Barang dan jasa yang digunakan untuk keperluan usaha rumahtangga, tidak termasuk pengeluaran konsumsi rumahtangga.

Transfer keluar

Transfer yang diberikan kepada pihak lain sebagai pemberian dalam bentuk uang maupun barang pada pihak lain secara cuma-cuma. Transfer keluar ini mencakup antara lain pemberian barang dan jasa pada pihak lain, pemberian beasiswa, pembayaran premi asuransi kerugian, dan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Final consumption expenditure

Final consumption expenditure is the expenditure on goods and services to fulfill the needs of household consumption. This expenditure includes purchased goods and services, gift, or from own household enterprise or business. The consumption expenditure can be divided into non-durable goods and durable goods (except residential buildings, land, gold jewelry or bar). Goods and services consumption for business purposes is not included in household consumption expenditure.

Transfer out

Transfer out is the transfer that is given as gift in cash or in kind to the other parties for free. This transfer includes provision of goods and services to the other parties, provision of scholarships, payment of insurance premiums, and payment of vehicle taxes.

Tabungan

Tabungan rumahtangga merupakan pendapatan rumahtangga yang tidak digunakan untuk pengeluaran konsumsi akhir dan transfer (*current*) keluar. Di dalam Neraca Pendapatan dan Pengeluaran, komponen tabungan rumahtangga diperlakukan sebagai rincian penyeimbang.

Transfer modal neto

Transfer modal neto merupakan selisih antara nilai barang modal yang diterima dari pihak lain secara cuma-cuma atau pada harga yang tidak ekonomis, dengan nilai barang modal yang diberikan pada pihak lain secara cuma-cuma atau pada harga yang tidak ekonomis.

Investasi rumahtangga

Investasi rumahtangga merupakan aktivitas rumahtangga yang terkait dengan pengadaan barang modal dan harta finansial, serta perubahan stok yang terjadi di usaha rumahtangga. Barang modal rumahtangga mencakup alat produksi, lahan bangunan, bangunan tempat tinggal dan fasilitas, serta emas batangan. Sedangkan harta finansial dapat berbentuk simpanan di lembaga keuangan, surat berharga, penyertaan modal, dll.

Saving

Household saving is the household income that is not used for final consumption expenditure and transfer out (current). In the income and expenditure accounts, the household savings component is treated as a balancing item.

Net capital transfers

Net capital transfer represents the difference between the value of capital assets received from another party for free or at prices that are not economically viable, with the value of capital assets given to others for free or at prices that are not economically viable.

Household investment

The household investment is the household activities related to the procurement of capital assets and financial assets, as well as the changes in inventory that occurred in the household business or enterprise. Household assets include production equipment, land, residential buildings and facilities, as well as gold bullion. Meanwhile, financial assets can be in the form of deposits at financial institutions, securities or bonds, equity, etc.

Pembentukan modal tetap bruto

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) mencakup penambahan dan pengurangan aset tetap pada usaha rumahtangga, bisa berasal dari pembelian dan atau perbaikan besar atas barang modal yang digunakan di dalam usaha rumahtangga. Barang modal tersebut mencakup mesin dan peralatan produksi, bangunan dan lahan untuk usaha. Termasuk dalam PMTB adalah pembelian dan perbaikan besar bangunan tempat tinggal, serta biaya pemindahan kepemilikan lahan.

Perubahan stok

Perubahan stok merupakan selisih antara nilai stok barang pada akhir tahun dengan nilai stok pada awal tahun. Menurut jenis barangnya, stok yang ada pada usaha rumahtangga dapat dibedakan menjadi:

- a. Barang jadi, yaitu barang produksi yang telah siap dipasarkan. Salah satu contoh stok barang jadi adalah barang dagangan yang belum terjual

Gross fixed capital formation

Gross fixed capital formation (GFCF) covers the addition and subtraction of fixed assets in the household business or enterprise, that can be derived from the purchase or major repairs of capital assets used in the household business. The capital assets include machinery and production equipment, buildings and land for the business operation. GFCF includes the purchase and major repairs of residential buildings, as well as the cost of transfer of land ownership.

Changes in Inventory

Changes in inventory represents the difference between the value of the inventory at the end of the year with the value of the stock at the beginning of the year. According to the types of goods, the existing inventory in the household business can be divided into:

- a. *Finished goods, are the products which are ready to be marketed. An example of finished goods inventories is the unsold finished goods*

- b. Barang setengah jadi, yaitu barang yang ada dalam proses pengerjaan (belum selesai) pada saat pencatatan. Penilaian atas stok barang setengah jadi menggunakan nilai biaya (bahan dan upah) yang telah dikeluarkan
- c. Bahan baku, terdiri dari bahan baku dan bahan penolong yang belum sempat digunakan di dalam proses produksi.
- b. Intermediate goods, are the products that are in the process (unfinished) at the time of recording. Assessment of inventories of the intermediate goods applies the value of the cost (materials and wages) that have been incurred*
- c. Raw materials, consisting of raw materials and auxiliary materials which have not been used in the production process.*

Pinjaman neto

Dalam Neraca Modal dan Keuangan, pinjaman neto merupakan rincian penyeimbang. Nilai pinjaman neto adalah selisih antara sumber dana pembiayaan investasi dan biaya investasi yang dilakukan.

2.5. Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan di dalam menyusun Neraca Rumah tangga Indonesia adalah hasil kegiatan Survei Khusus Tabungan dan Investasi Rumah tangga (SKTIR), BPS ; beberapa publikasi BPS yang memuat perekonomian rumah tangga, seperti publikasi PDB menurut komponen penggunaan, Sistem Neraca Sosial

Net lending

In the Capital and Financial Accounts, the net lending is balancing item. The value of net lending is the difference between the source of investment financing and the cost of investment made.

2.5. Data sources

The main data sources used in compiling Indonesian of households Accounts are the results of the Special Survey of Household Saving and Investment (the SKTIR), conducted by BPS; some BPS publications that present household economy, such as publication on GDP by its components, Social Accounting Matrix (SAM) and

Ekonomi (SNSE), dan Neraca Arus Dana (NAD) ; beberapa publikasi di luar BPS yang memuat perekonomian rumahtangga, seperti publikasi dari Bank Indonesia (BI) dan Kementerian Keuangan RI.

Neraca rumahtangga Indonesia disusun dengan memanfaatkan struktur neraca rumahtangga yang diperoleh dari hasil pengolahan data SKTIR. Dengan menetapkan total PKRT di dalam struktur neraca penerimaan dan pengeluaran sebesar nilai PKRT di dalam publikasi PDB, maka terbentuklah neraca rumahtangga. Beberapa komponen neraca direkonsiliasi dengan indikator ekonomi yang bersesuaian dari sumber data lainnya baik dari BPS maupun di luar BPS. Besarnya pendapatan secara keseluruhan diperoleh dari SNSE, tabungan dari NAD, total simpanan rumahtangga dalam bentuk tabungan dari BI, total pajak yang dibayar rumahtangga dari Kementerian Keuangan dsb.

Flow of Fund Accounts (FoF), and some of external sources such as the Central Bank of Indonesia and the Ministry of Finance.

Indonesian household accounts are compiled based on the structure of household accounts obtained from the data processing of the SKTIR. By defining the total of household's expenditure in the structure of revenue and expenditure account as equal as the value of household's expenditure from the publication on GDP, we can form household accounts. Some components of the accounts are reconciled to the corresponding economic indicators from the others data sources both from BPS and from external. The amount of overall revenue is derived from the SAM; the value savings is from FoF; the total household deposits in savings is from the Central Bank of Indonesia; and total taxes paid by households is from the Ministry of Finance, and so on.

Demikian seterusnya, sehingga neraca rumahtangga yang terbentuk telah lengkap dan konsisten. Konsistensi dalam neraca rumahtangga konsisten antar komponen di dalam sistem neraca nasional, maupun konsisten dengan variabel ekonomi makro yang ada di dalam sistem data statistik lainnya.

The process continues for further components, so that the households accounts have been completely formed. Consistency in households accounts means the consistency among the components in the system of national accounts, and in the macroeconomic variables that exist in other statistical data systems.

ULASAN SINGKAT/ *REVIEW OF THE RESULT*

3.1. Sub-sektor Rumahtangga

Sektor rumahtangga mencakup seluruh unit institusi rumahtangga (residen) yang berada di wilayah domestik suatu negara. Masing-masing unit rumahtangga dapat dikelompokkan sesuai dengan sumber pendapatan terbesar. Masing-masing kelompok rumahtangga yang terbentuk disebut sebagai sub-sektor rumahtangga.

Pendapatan rumahtangga dapat bersumber dari aktivitasnya sebagai pengelola unit usaha rumahtangga (URT), sebagai pekerja pada unit usaha atau lembaga lain, atau sebagai penerima pendapatan kepemilikan dan transfer. Oleh karenanya sub-sektor rumahtangga terdiri dari rumahtangga:

- a. buruh atau karyawan
- b. usaha tanpa buruh
- c. usaha dengan buruh
- d. penerima pendapatan

3.1. *Household Subsectors*

Household sector covers all household units (resident) in domestic territory of a country. Each household unit can be grouped according to the largest source of income. Each household group is formed based on that information is called household subsector.

Sources of household income come from household member activities, for example income from being a manager of household enterprise, a worker at the business unit or other institution, or as recipients of property and transfer income. Therefore, the household subsectors consists of:

- a. employees*
- b. own account workers*
- c. employers*
- d. recipients of income*

Pada tahun 2015, rumahtangga dengan sumber pendapatan terbesarnya diperoleh dari aktivitas anggota rumahtangga sebagai pekerja pada unit usaha atau lembaga lain adalah sebesar 51,88%. Sedangkan rumahtangga yang pendapatan terbesarnya dari pendapatan usaha rumahtangga sebesar 36,81%, dan rumahtangga yang pendapatan terbesarnya dari pendapatan kepemilikan dan transfer sebesar 11,31%. Jumlah rumahtangga di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 65,59 juta, sehingga ada 24,14 juta rumahtangga yang sumber pendapatan terbesarnya diperoleh dari aktivitas berusaha. Dari jumlah ini ada sekitar 17,64 juta pengusaha rumahtangga yang berusaha tanpa buruh, dan sekitar 6,5 juta pengusaha rumahtangga yang berusaha dengan buruh.

Distribusi rumahtangga di Indonesia menurut sumber pendapatan terbesar (sub-sektor rumahtangga) serta perkembangannya selama periode 2013-2015 dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut :

In 2015, the percentage of household with the largest source of income coming from the household member activities as workers in business unit or other institutions is 51.88%. Meanwhile, the percentage of household with the largest source of income coming from the household business or enterprise is 36.81%, and household with the largest source of income coming from property and transfer income is 11.31%. Total of Indonesian households in 2015 is 65.59 million, so there are 24.14 million households that have the largest source of income earned from the household enterprise unit. From that amount, there are 17.64 million household enterprises without labor, and 6.5 million household enterprises with labor.

Distribution of households in Indonesia according to the largest source of income (household sub-sectors) in the period 2013-2015 can be seen in Table 3.1 below:

Tabel 3.1./ *Table 3.1.* Struktur Rumah tangga di Indonesia Menurut Sumber Pendapatan Terbesar Tahun 2013-2015/ *Indonesian Household by Largest Income 2013-2015*

Subsektor Rumah Tangga <i>Household Subsectors</i>	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Buruh/Karyawan <i>Employees</i>	52.18	50.66	51.88
2 Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	27.90	27.65	26.90
3 Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	8.57	10.05	9.91
4 Penerima pendapatan <i>Recipients of income</i>	11.35	11.64	11.31
Jumlah/ <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00

Selama periode 2013 hingga 2015 proporsi banyaknya rumah tangga berdasarkan sumber pendapatan terbesar cukup fluktuatif walaupun urutan besarnya proporsi tidak mengalami perubahan. Proporsi terbesar adalah di sub sektor rumah tangga buruh atau karyawan yang pada tahun 2013 mencapai 52,18 persen; kemudian pada tahun 2014 turun menjadi 50,66; dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 51,88 persen.

During the period 2013 to 2015, proportion of the households based on the largest source of income is quite volatile despite there is no change in the order of proportion. The largest proportion of the households is worker or employee household subsector which in 2013 reached 52.18 percent; then dropped to 50.66 percent in 2014; and in 2015 increased to 51.88 percent.

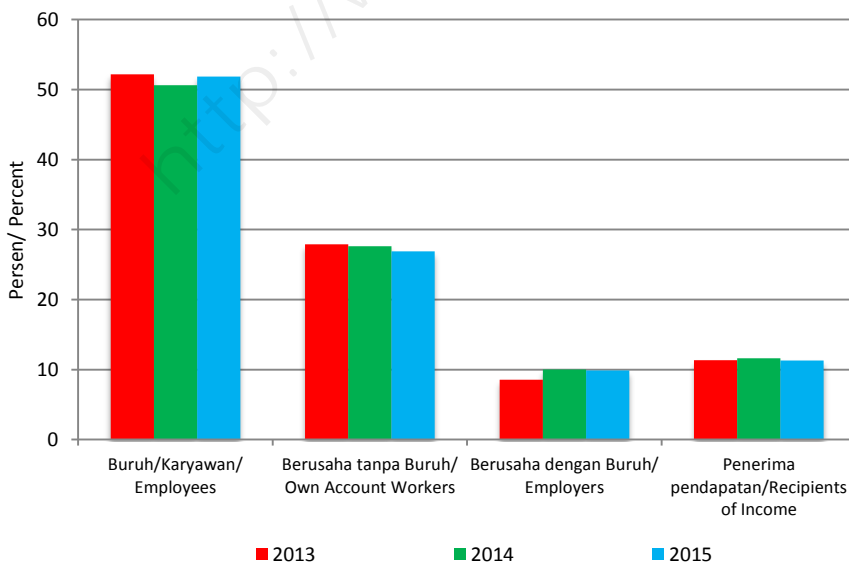
Perubahan proporsi rumah tangga dengan penghasilan utama anggota rumah tangga sebagai buruh/ karyawan diikuti dengan

Change in the proportion of households with largest source of income coming from household members as worker or employee is

perubahan subsektor usaha baik tanpa maupun dengan buruh serta penerima pendapatan. Subsektor rumahtangga berusaha tanpa buruh mengalami penurunan dari 27,65 persen pada tahun 2014 menjadi 26,90 persen pada tahun 2015, subsektor rumahtangga berusaha dengan buruh turun dari 10,05 persen pada tahun 2014 menjadi 9,91 persen pada tahun 2015, serta subsektor penerima pendapatan juga mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu sebesar 11,64 persen menjadi 11,31 persen.

followed by change in the business subsector either without or with the worker and income recipient. Household enterprise without worker subsector decreased from 27.65 percent in 2014 to 26.90 percent in 2015, household enterprise with worker subsector dropped from 10.05 percent in 2014 to 9.91 percent in 2015, and income recipient subsector also decreased from 11.64 percent in 2014 to 11.31 percent in 2015.

Gambar 3.1./ *Figure 3.1. Struktur Rumahtangga di Indonesia Menurut Sumber Pendapatan Terbesar Tahun 2013-2015/ Indonesia Household by Largest Income 2013-2015*



3.2. Aktivitas Usaha Rumahtangga

Institusi rumahtangga dapat menghasilkan barang dan jasa melalui unit usaha rumahtangga (URT). Dari aktivitas produksi akan diperoleh pendapatan surplus usaha (*mixed income*). Secara teoritis, usaha rumahtangga akan menyisihkan pendapatan sebesar nilai susut barang modal yang digunakan dalam proses produksi.

Komponen surplus usaha dan penyusutan diperoleh setelah memperhitungkan biaya produksi yang dikeluarkan. Surplus usaha merupakan salah satu sumber penerimaan rumahtangga sedangkan penyusutan merupakan salah satu sumber pembiayaan investasi rumahtangga.

Secara nominal pendapatan surplus usaha mengalami kenaikan, yaitu dari 1 253,70 triliun rupiah di tahun 2013, 1 544,32 triliun pada tahun 2014, dan menjadi Rp. 1 577,46 triliun rupiah pada tahun 2015. Perkembangan usaha rumahtangga periode 2013-2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

3.2. Household Enterprise Activities

Household unit can produce goods and services through the activities of household enterprise unit. This production activities will generate operating surplus (mixed income). Theoretically, the household enterprise will exclude the income as much as Consumption Of Fixed Capital value used in the production process.

The operating surplus and Consumption Of Fixed Capital are obtained after calculating the production costs. Operating surplus is one of household sources of income, while Consumption Of Fixed Capital is one of household sources of investment financing.

The amount of operating surplus revenues increased from 1 253,70 trillion rupiahs in 2013 to 1 544,32 trillion rupiahs in 2014 and Rp. 1 577,46 trillion rupiahs in 2015. The growth of household enterprise activities 2013 to 2015 can be seen in the following table:

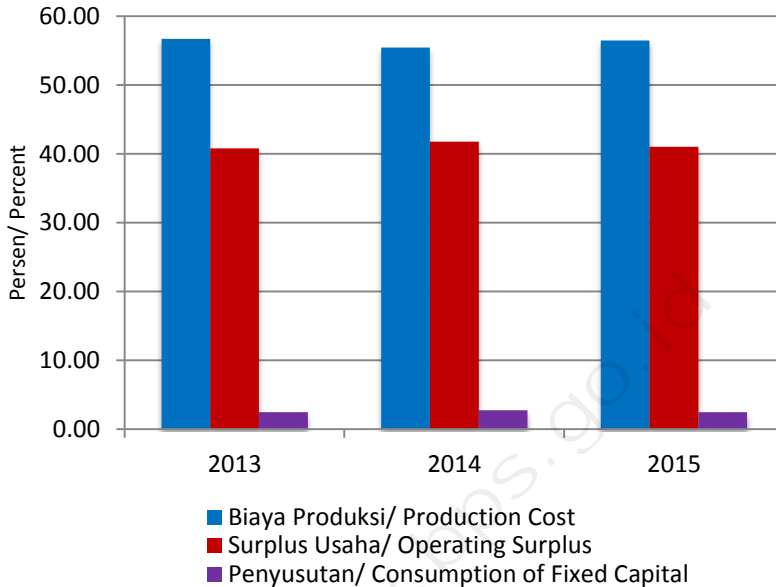
Tabel 3.2/ *Table 3.2.* Karakteristik Usaha Rumah tangga di Indonesia Tahun 2013-2015 (Milyar Rupiah)/ *Indonesian Household Enterprise Characteristics 2013-2014 (Billion Rupiahs)*

Rincian / <i>Items</i>	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Output <i>Output</i>	3 072 278 <i>(100.00)</i>	3 695 750 <i>(100.00)</i>	3 843 832 <i>(100.00)</i>
2 Biaya Produksi <i>Production Cost</i>	1 742 064 <i>(56.70)</i>	2 049 299 <i>(55.45)</i>	2 170 429 <i>(56.47)</i>
3 Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i>	1 253 699 <i>(40.81)</i>	1 544 320 <i>(41.79)</i>	1 577 464 <i>(41.04)</i>
4 Penyusutan <i>Consumption Of Fixed Capital</i>	76 515 <i>(2.49)</i>	102 130 <i>(2.76)</i>	95 940 <i>(2.50)</i>

Secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan pendapatan surplus usaha walaupun pada tahun 2015 proporsi surplus usaha mengalami penurunan dibanding tahun 2014. Proporsi surplus usaha pada tahun 2014 sebesar 41,79 persen dan sebesar 41,04 persen pada tahun 2015.

In general, it can be concluded that operating surplus is increasing, even though in 2015 the proportion of operating surplus is lower than in 2014. The proportion of operating surplus in 2014 is 41.79 percent and 41.04 percent in 2015.

Gambar 3.2./ *Figure 3.2. Struktur Biaya Usaha Rumah tangga di Indonesia Tahun 2013-2015 / Cost Structure of Indonesian Household Enterprise 2013-2015*



3.3. Penerimaan dan Pengeluaran Rumahtangga

Selain pendapatan yang berasal dari aktivitas usaha, rumahtangga memperoleh pendapatan dari balas jasa atas penggunaan faktor produksi milik rumahtangga. Balas jasa faktor produksi tersebut digunakan pihak lain dalam aktivitas produksi yang dilakukannya. Balas jasa penggunaan faktor produksi yang diterima rumah tangga berbentuk upah dan gaji serta pendapatan kepemilikan.

3.3 Household Incomes and Expenditures

Besides the incomes coming from the business activities, households can generate income from remuneration for use of production factors belonging to the household. The compensation obtained by household comes from another institution in productive activity. Production factors remuneration is received by household in the terms of wages & salaries and property income.

Rumah tangga juga dapat memperoleh pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer), maupun pendapatan dari aktivitas rumah tangga yang menghasilkan barang dan jasa untuk konsumsi sendiri.

Household also can receive income from other units as grant (transfer) and income from the household activities that produce goods and services for its own consumption.

Tabel 3.3./ *Table 3.3.* Struktur Penerimaan Rumah tangga di Indonesia Tahun 2013-2015 (Milyar Rupiah)/ *Indonesian Household Income Structure 2013-2015 (Billion Rupiahs)*

Rincian <i>Items</i>	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Upah dan Gaji <i>Wages and Salaries</i>	3 992 431 (66.26)	4 219 007 (62.90)	4 659 872 (65.18)
2 Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i>	1 253 699 (20.81)	1 544 320 (23.02)	1 577 464 (22.06)
3 Pend. Kepemilikan <i>Property Income</i>	226 574 (3.76)	281 520 (4.20)	262 691 (3.67)
4 Transfer Masuk <i>Transfer Receivable</i>	552 850 (9.18)	662 709 (9.88)	649 659 (9.09)
Jumlah/ <i>Total</i>	6 025 554 (100.00)	6 707 557 (100.00)	7 149 686 (100.00)

Upah dan gaji merupakan sumber pendapatan yang terbesar. Proporsinya mencapai lebih dari 60 persen dari seluruh pendapatan rumah tangga. Nilai upah dan gaji pada tahun 2013 adalah 3 992,43 triliun

Wages and salaries are the largest sources of household income. The proportion of wages and salaries are over 60 percent from total of household income. The value of wages and salaries in 2013 was 3 992,43

dengan proporsi terhadap total penerimaan rumah tangga 66,26 persen. Pada tahun 2014 dan 2015 nilai upah dan gaji sebesar 4 219,01 dan 4 659,87 triliun dengan proporsi 62,90 dan 65,18 persen.

Surplus usaha rumah tangga menempati posisi ke dua terbesar, dengan proporsi 20,81 persen pada tahun 2013 kemudian naik pada tahun 2014 menjadi 23,02 persen dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 22,06 persen.

Pendapatan transfer merupakan sumber pendapatan utama bagi rumahtangga penerima pendapatan, seperti pensiunan dan mahasiswa. Tradisi untuk memberi makanan maupun pemberian lain juga masih lestari di masyarakat. Secara keseluruhan, kontribusi pendapatan dari transfer terhadap total pendapatan cukup besar. Proporsi pendapatan transfer berfluktuasi dari tahun ke tahun. Kontribusi transfer tertinggi terjadi pada tahun 2014, yaitu mencapai 9,88 persen. Kontribusi transfer selama periode 2011-2013 tidak mengalami perubahan yang cukup berarti, yaitu berkisar 9 persen.

trillion, with the proportion from total household income by 66,26 percent. In 2014 and 2015 the value of wages and salaries amounted to 4 219,01 and 4 659,87 trillion, with the proportion by 62,09 and 65,18 percent.

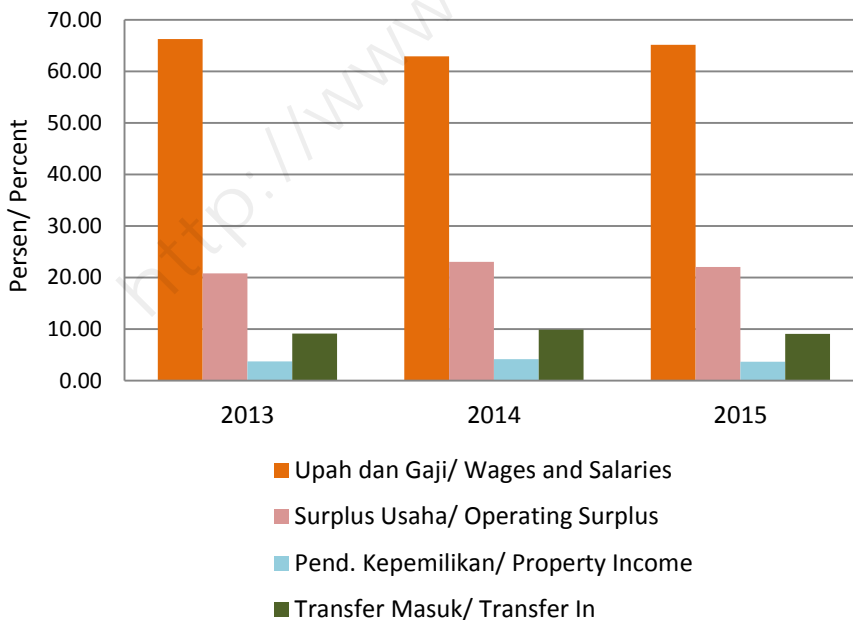
Household operating surplus are in the second position in the order of household income, with a proportion from the total of household income by 20,81 percent in 2013 and then increased in 2014 to 23,02 percent and decreased to 22,06 percent in 2015.

Transfer income is the main source of income for income recipient sub-sector, such as pensioners and students. The tradition to give food and other goods still survives in Indonesian society. Overall, the contribution of transfer income in household income is relatively large. The proportion of transfer income fluctuates from year to year. The highest contribution of the transfer income was recorded 2014, which reached 9,88 percent. Meanwhile, the contribution of transfer income during the period 2011-2013 did not change significantly, which is around 9 percent.

Sumber pendapatan rumahtangga dari kepemilikan aset mempunyai proporsi paling rendah yaitu antara 3-5 persen. Jika dilihat dari sisi nominal, maka pendapatan kepemilikan pada tahun 2013 mencapai sebesar 226,57 triliun rupiah dan meningkat menjadi 281,52 triliun rupiah pada tahun 2014. Namun mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 262,69 triliun.

Proportion of property income as source of household income is the lowest, around 3 to 5 percent. Looking at nominal value, property income in 2013 reached 226,57 trillion rupiahs and it increased to 281,52 trillion rupiahs in 2014. But then there was a significant decline in 2015, which decreased to 262,69 trillion rupiahs.

Gambar 3.3./ *Figure 3.3. Proporsi Penerimaan Rumahtangga Indonesia Tahun 2013-2015 / Proportion of Indonesian Household Income 2013-2015*



Penerimaan yang berasal dari berbagai sumber akan digunakan oleh rumahtangga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi seperti untuk makanan, pakaian, dan perumahan. Pengeluaran atas berbagai barang dan jasa ini disebut sebagai pengeluaran konsumsi (akhir) rumahtangga.

The incomes from various sources will be used by household to fulfill consumption needs such as for food, clothing, and housing. Expenditure on various goods and services are called as household consumption expenditure.

Di samping pengeluaran untuk konsumsi, rumahtangga juga sering memberikan sesuatu pada pihak lain, baik dalam bentuk uang maupun barang. Nilai pemberian secara cuma-cuma ini disebut sebagai pengeluaran transfer.

In addition to household consumption expenditure, the households also often provides something to other units, either in cash or in kind. The value is referred as transfer out.

Penerimaan yang tidak digunakan untuk pengeluaran konsumsi dan transfer merupakan tabungan rumahtangga. Tabungan yang tercipta di rumahtangga merupakan salah satu sumber pembiayaan investasi, baik investasi yang dilakukan oleh rumahtangga itu sendiri, maupun investasi yang dilakukan oleh institusi lain. Investasi rumahtangga dapat berbentuk investasi fisik maupun finansial.

The incomes that are not spent on consumption expenditures and transfers out are called household savings. The savings generated in household become one of sources of investment financing, either for household own investment and investment for other institutions. The household investment consist of physical and financial investment.

Tabel 3.4./ *Table 3.4. Struktur Pengeluaran Rumah tangga di Indonesia Tahun 2013-2015 (Milyar Rupiah)/ Indonesian Household Expenditure Structure 2013-2015 (Billion Rupiahs)*

Rincian Items	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	4 993 320 (82.87)	5 573 392 (83.09)	6 082 229 (85.07)
2 Transfer Keluar <i>Transfer Payable</i>	438 309 (7.27)	532 194 (7.93)	461 569 (6.46)
3 Tabungan <i>Saving</i>	593 924 (9.86)	601 971 (8.97)	605 888 (8.47)
Jumlah/ <i>Total</i>	6 025 554 (100.00)	6 707 557 (100.00)	7 149 686 (100.00)

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran terbesar. Selama periode 2013-2015 nilainya dari tahun ke tahun meningkat, dengan proporsi terhadap total penerimaan rumah tangga selalu meningkat. Pada tahun 2013 nilai konsumsi rumah tangga sebesar 4 993,32 triliun rupiah, meningkat 11,62 persen menjadi 5 573,39 triliun rupiah pada tahun 2014, dan meningkat lagi sebesar 9,13 persen menjadi 6 082,23 triliun rupiah pada tahun 2015. Dalam kurun waktu tersebut terjadi pertumbuhan sebesar 21,81 persen.

Household consumption expenditure is the largest household expenditure. During the period 2013-2015, value and proportion of household consumption when compared with total household expenditure is increasing. In 2013 value of household consumption expenditure was 4 993,32 trillion rupiahs, it increased by 11,62 percent to 5 573,39 trillion rupiahs in 2014, and again increased by 9,13 percent to 6 082,23 trillion rupiahs in 2015. Therefore, during the period 2013-2015 it grew 21,81 percent.

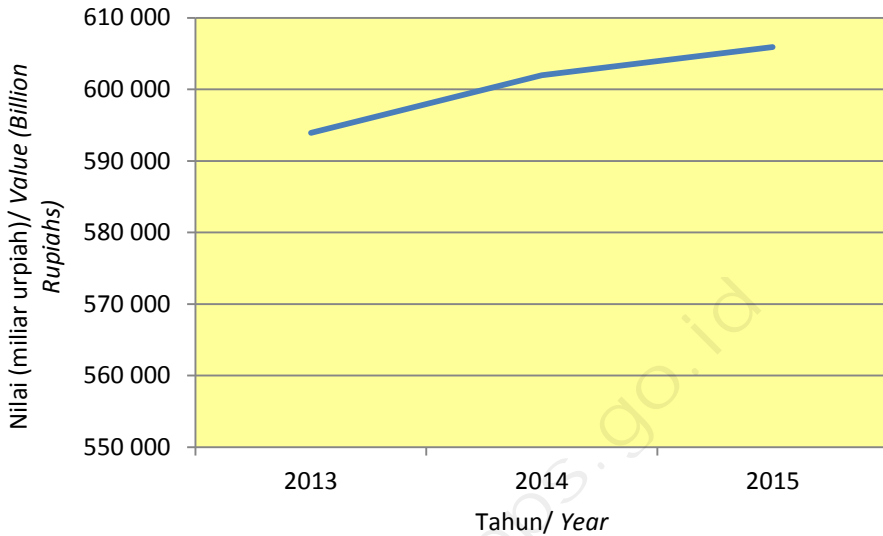
Selama periode 2013-2015, nilai pengeluaran transfer berfluktuasi. Pada tahun 2013 nilai pengeluaran transfer sebesar 438,31 triliun rupiah, mengalami peningkatan menjadi 532,19 triliun rupiah pada tahun 2014, dan di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 461,57 triliun rupiah. Proporsi pengeluaran transfer dibanding total pengeluaran cenderung mengalami fluktuasi seperti nilai nominalnya.

Kenaikan dan penurunan pengeluaran konsumsi dan transfer dari tahun ke tahun akan mempengaruhi penambahan dan pengurangan tabungan. Pada tahun 2015 kontribusi pengeluaran konsumsi dan transfer mengalami peningkatan dibanding tahun 2014 dan 2013. Hal ini berakibat pada kontribusi tabungan yang menurun pada tahun 2015 dibanding dua tahun sebelumnya. Kontribusi tabungan pada tahun 2013 mencapai 9,86 persen menjadi 8,97 persen dan 8,47 persen pada tahun 2014 dan 2015.

During the period 2013-2015, the value of transfer out is fluctuating. In 2013, the value of transfer out was 438,31 trillion rupiahs, increased to 532,19 trillion rupiahs in 2014, and in 2015 it decreased to 461,57 trillion rupiahs. The proportion of transfer out compared with the total expenditures also fluctuates like its nominal value.

The fluctuation of consumption expenditures and transfers out from year to year will affect the addition and subtraction of household savings. In 2015 the contribution of consumption expenditures and transfers out increased when compared to 2014 and 2013. It had impact to household saving contribution, the saving contribution decreased in 2015 compared to two years earlier. Contribution of savings in 2013 reached 9,86 percent, decreased to 8,97 percent and 8,47 percent in 2014 and 2015.

Gambar 3.4./ *Figure 3.4. Tabungan Rumahtangga di Indonesia Tahun 2013-2015 (Milyar Rupiah)/ Indonesian Household Saving 2013-2015 (Billion Rupiahs)*



Tabungan merupakan selisih antara pendapatan dan pengeluaran rumahtangga yang akan digunakan sebagai sumber investasi rumahtangga. Perubahan proporsi tabungan rumahtangga terhadap total pengeluaran tidak sejalan dengan nilai tabungannya, nilai tabungan mengalami peningkatan dari 593,92 triliun rupiah pada tahun 2013 menjadi 601,97 triliun rupiah pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 605,89 triliun rupiah.

Value of savings is the difference between household income and household expenditure to be used as a source of household investment. Changes in the proportion of household savings to total expenditure is not in line with the value of savings. Value of savings increased from 593,92 trillion rupiahs in 2013 to 601,97 trillion rupiahs in 2014 and it increased to 605,89 trillion rupiahs in 2015.

3.4. Investasi Rumahtangga

Nilai penyusutan barang modal dan tabungan yang tercipta di rumahtangga merupakan sumber dana untuk pembiayaan investasi. Selain kedua sumber itu, rumahtangga menerima uang untuk membeli barang modal yang dibutuhkan. Pemberian dari pihak lain juga terkadang dalam bentuk barang modal yang disebut sebagai transfer modal.

Selain itu, rumahtangga juga dapat memberikan uang dan barang modal kepada pihak lain. Selisih antara transfer modal yang diterima dan dikeluarkan disebut sebagai transfer modal neto. Penyusutan, tabungan dan transfer modal neto adalah sumber pembiayaan investasi rumahtangga, seperti terlihat pada tabel berikut:

3.4. Household investment

The Consumption Of Fixed Capital of capital assets and saving that are generated in income and expenditure account is the source of household investment financing. Besides those two sources, the households also receive money to buy capital goods required from other units. Grants from other units are sometimes in the form of capital assets which is referred as capital transfers.

Households also can provide money and capital assets to other units. The difference between capital transfers received and given called net capital transfers. The Consumption Of Fixed Capital, savings and net capital transfers are sources of household investment financing, as shown in the following table:

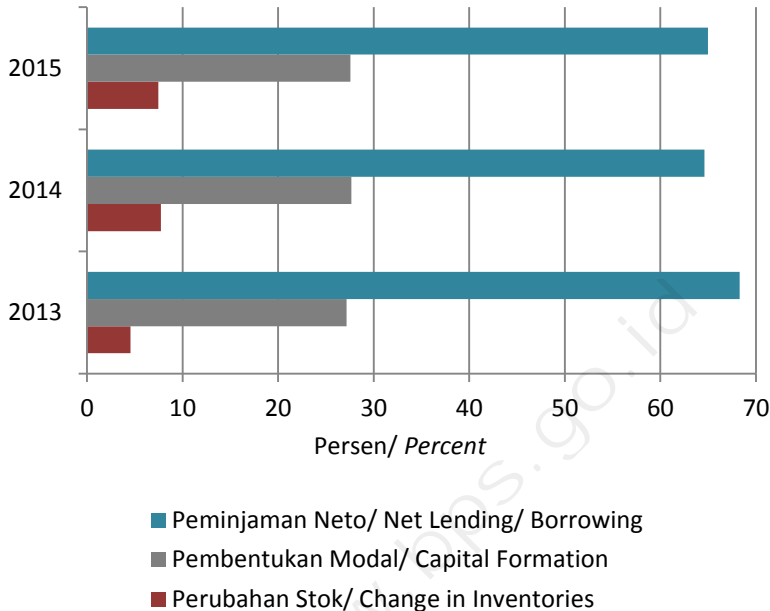
Tabel 3.5./ *Table 3.5. Sumber Pembiayaan Investasi Rumahtangga di Indonesia Tahun 2013-2015 (Milyar Rupiah)/ Household Investment Funding Source 2013-2015 (Billion Rupiahs)*

Rincian <i>Items</i>		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Tabungan <i>Saving</i>	593,924 <i>(88.59)</i>	601,971 <i>(85.49)</i>	605,888 <i>(86.33)</i>
2	Penyusutan <i>Consumption Of Fixed Capital</i>	76,515 <i>(11.41)</i>	102,130 <i>(14.51)</i>	95,940 <i>(13.67)</i>
Jumlah/ <i>Total</i>		670,440 <i>(100.00)</i>	704,101 <i>(100.00)</i>	701,827 <i>(100.00)</i>

Tabungan merupakan sumber dana investasi yang terbesar. Selama periode 2013-2015 kontribusinya sebagai sumber dana investasi mencapai lebih dari 85 persen. Kontribusi tabungan sebesar 88,59 persen pada tahun 2013, mengalami penurunan kontribusi pada tahun 2014 menjadi 85,49 persen dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 86,33 persen. Walaupun kontribusi tabungan cukup berfluktuatif, nilai tabungan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Saving is the biggest source of investment funds. During 2013-2015, contribution of saving as a source of investment funds are more than 85 percent. Contribution of savings in 2013 is 88,59 percent, it decreased to 85,49 percent in 2014 and it increased to 86.33 per cent in 2015. Although the contribution of savings is quite volatile, the value of savings is increasing from year to year.

Gambar 3.5./ *Figure 3.5. Struktur Investasi Rumahtangga di Indonesia Tahun 2013-2015 / Indonesian Household Investment Structure 2013-2015*



Aktivitas investasi rumahtangga tidak hanya dalam bentuk alat produksi usaha rumahtangga seperti lahan untuk usaha, alat pertanian, mesin, dan perlengkapan lain, tetapi juga mencakup bentuk investasi lain, seperti perubahan stok, emas batangan, lahan, dan bangunan tempat tinggal, serta selisih uang yang dipinjamkan ke pihak lain dengan uang pinjaman dari pihak lain atau peminjaman neto.

Household investment activities are not only in the terms of production equipment for household enterprise, such as land for business, farm implements, machinery, and other equipment, but also are in the other forms of investment, such as changes in inventories, gold, land, and residential buildings, and the difference between the money lent to the others with money borrowed from other unit (net lending).

Perubahan stok mencakup barang yang diproduksi oleh rumahtangga tetapi belum dipasarkan, barang yang sedang dalam proses produksi, dan barang yang telah dibeli tapi belum digunakan dalam proses produksi, termasuk barang yang dibeli tapi belum terjual pada usaha perdagangan.

Selama periode 2013-2015 nilai perubahan stok berfluktuasi yaitu mengalami kenaikan pada tahun 2014 dibanding tahun 2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dibanding tahun 2014, baik dari sisi nilai maupun proporsi. Pada tahun 2013 nilai perubahan stok sebesar 30,41 triliun rupiah, kemudian nilainya naik menjadi 54,53 triliun rupiah pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan dibanding tahun 2014 yaitu menjadi 52,42 triliun rupiah.

Changes in inventories include the goods produced by the household but not yet marketed, the goods which are in the process of production (working progress) , and the goods that have been purchased but not yet used in the production process, including goods purchased but not yet sold on the trading business.

During 2013-2015 the change in inventories was fluctuating, it increased in 2014 when compared to 2013 and declined in 2015 when compared to 2014, for both in terms of value and proportion. In 2013 the value of change in inventories was 30,41 trillion rupiahs, then its value increased to 54,53 trillion rupiahs in 2014, and in 2015 was lower than in 2014 becoming 52,42 trillion rupiahs.

Tabel 3.6./ *Table 3.6.* Struktur Investasi Rumahtangga di Indonesia Tahun 2013-2015 (Milyar Rupiah)/ *Indonesian Household Investment Structure 2013-2015 (Billion Rupiahs)*

Rincian <i>Items</i>	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Perubahan Stok <i>Change in Inventories</i>	30 410 (4.54)	54 525 (7.74)	52 419 (7.47)
2 Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	182 070 (27.16)	194 766 (27.66)	193 426 (27.56)
3 Peminjaman Net <i>Net Lending</i>	457 960 (68.31)	454 810 (64.59)	455 983 (64.97)
Jumlah/ <i>Total</i>	670 440 (100.00)	704 101 (100.00)	701 827 (100.00)

Pembentukan modal tetap yang dilakukan oleh rumahtangga dalam bentuk penambahan alat produksi, lahan untuk bangunan, bangunan dan barang berharga cenderung mengalami peningkatan walaupun secara kontribusi mengalami fluktuasi dalam periode 2013-2015. Selama periode 2013-2015, nilai pembentukan modal yang dilakukan rumahtangga mengalami pertumbuhan positif sebesar 6,24 persen. Bila dilihat proporsinya terhadap total investasi, barang modal juga mengalami fluktuasi sekitar 27% dari total investasi rumah tangga.

The fixed capital formation undertaken by household in the form of additional production equipments, land for building, building and valuables tend to increase even though the contributions fluctuated in the period 2013-2015. During the period 2013-2015, the household capital formation had a positive growth in 6,24 percent. When looking at the proportion of fixed capital formation compared with total household investment, it also fluctuated by around 27 percent.

Peminjaman neto menunjukkan angka positif, hal ini menggambarkan nilai uang yang dipinjamkan rumahtangga pada pihak lain lebih besar dari uang pinjaman rumahtangga dari pihak lain. Uang yang dipinjamkan pada pihak lain dapat berbentuk tabungan di lembaga keuangan, surat berharga, penyertaan modal, atau piutang dagang, termasuk uang milik sendiri dalam bentuk tunai. Pinjaman neto merupakan bentuk investasi terbesar di antara bentuk investasi yang lain. Kontribusi terhadap seluruh investasi pada tahun 2013 sebesar 68,31 persen (457,96 triliun rupiah). Pada tahun 2014 kontribusinya turun menjadi 64,59 persen (454,81 triliun rupiah). Namun kontribusinya kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 64,97 persen (455,98 triliun rupiah).

Net lending showed positive figures, this represents value for money that households lent to others is greater than households borrowed money from others. Money lent to others can be in the form of deposit in financial institutions, securities, shares, trade credit or receivable, including own money in cash. Net lending is the largest investments if compared with other kinds of investment. The lending contribution to the entire investment in 2013 was 68,31 percent (457,96 trillion rupiahs). In 2014 the contribution dropped to 64,59 percent (454,81 trillion rupiahs). However, the contribution increased in 2015 to 64,97 percent (455,98 trillion rupiahs).

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik (2015) Neraca Arus Dana Indonesia 2010-2014, Jakarta.
2. Badan Pusat Statistik (2015) Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Penggunaan Tahun 2010-2014, Jakarta.
3. Badan Pusat Statistik (2015) Neraca Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga Tahun 2012-2014, Jakarta.
4. Badan Pusat Statistik (2011) Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia 2008
5. Bhattacharya, N. And D Collection and Analysis of Survey Data on Income and Coondoo (1992). Expenditure, Training Handbook Statistics Institute For Asia and The Pasific, Tokyo.
6. Boediono (1993) Ekonomi Makro, Serie Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2, BPFE, Yogyakarta.
7. Heemst, Jan J. P. Van (1990) Neraca Nasional: Konsep dan Penerapannya, dengan Referensi Khusus Mengenai Indonesia, Mimeo. Terjemahan Oleh Tjahjani Sudirman, Biro Neraca Nasional, BPS, Jakarta.
8. Sadoulet, Elisabeth and Quantitative Development Policy Analysis, The John Alain de Janvry (1995) Hopkins University Press, Baltimore and London.
9. United Nation (1989) National Households Survey Capability Programme, Household Income and Expenditure Surveys : A Technical Study, New York

REFERENCES

1. *Statistics Indonesia (2015)* *Indonesian Flow Of Fund 2010-2014, Jakarta.*
2. *Statistics Indonesia (2015)* *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Penggunaan Tahun 2010-2014, Jakarta.*
3. *Statistics Indonesia (2015)* *Non-Profit Institution Serving Household Accounts of Indonesia 2012-2014, Jakarta.*
4. *Statistics Indonesia (2011)* *Indonesian Social Accounting Matrix 2008*
5. *Bhattacharya, N. And D* *Collection and Analysis of Survey Data on Income and Coondoo (1992). Expenditure, Training Handbook Statistics Institute For Asia and The Pasific, Tokyo.*
6. *Boediono (1993)* *Macro Economics, Economics Introduction Series Number.2, BPFE, Yogyakarta.*
7. *Heemst, Jan J. P. Van (1990)* *National Accounts: Concepts and Applications, With Special References About Indonesia, Mimeo. Translate By Oleh Tjahjani Sudirman, Statistics Indonesia, BPS, Jakarta.*
8. *Sadoulet, Elisabeth and* *Quantitative Development Policy Analysis, The John Alain de Janvry (1995) Hopkins University Press, Baltimore and London.*
9. *United Nation (1989)* *National Households Survey Capability Programme, Household Income and Expenditure Surveys : A Technical Study, New York*

LAMPIRAN

APPENDICES

<http://www.bps.go.id>

Tabel 1. Neraca Produksi Tahun 2013 - 2015 (Milyar Rupiah)

Table 1. Production Account 2013-2015 (Billion Rupiahs)

Penggunaan / <i>Uses</i>		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Biaya Produksi <i>Production Cost</i>	1,742,064	2,049,299	2,170,429
2	Penyusutan <i>Consumption Of Fixed Capital</i>	76,515	102,130	95,940
3	Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i>	1,253,699	1,544,320	1,577,464
	Jumlah <i>Total</i>	3,072,278	3,695,750	3,843,832
Sumber / <i>Sources</i>		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
4	Produksi <i>Production</i>	3,072,278	3,695,750	3,843,832
	Jumlah <i>Total</i>	3,072,278	3,695,750	3,843,832

Tabel 2. Neraca Pendapatan dan Pengeluaran Tahun 2013 – 2015
(Milyar Rupiah)

Table 2. Income and Expenditure Account 2013-2015 (Billion Rupiahs)

Penggunaan / <i>Uses</i>		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	4,993,320	5,573,392	6,082,229
2	Transfer Keluar <i>Transfer Out</i>	438,309	532,194	461,569
3	Tabungan <i>Saving</i>	593,924	601,971	605,888
	Jumlah <i>Total</i>	6,025,554	6,707,557	7,149,686
Sumber / <i>Sources</i>		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
4	Upah dan Gaji <i>Wages and Salaries</i>	3,992,431	4,219,007	4,659,872
5	Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i>	1,253,699	1,544,320	1,577,464
6	Pend. Kepemilikan <i>Property Income</i>	226,574	281,520	262,691
7	Transfer Masuk <i>Transfer In</i>	552,850	662,709	649,659
	Jumlah <i>Total</i>	6,025,554	6,707,557	7,149,686

Tabel 3. Neraca Modal dan Keuangan Tahun 2013 - 2015 (Milyar Rupiah)

Table 3. Capital and Financial Account 2013-2015 (Billion Rupiahs)

Penggunaan / <i>Uses</i>		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Perubahan Stok <i>Change in Inventories</i>	30,410	54,525	52,419
2	Pembent. Modal <i>Capital Formation</i>	182,070	194,766	193,426
3	Peminjaman Neto <i>Net Lending</i>	457,960	454,810	455,983
	Jumlah <i>Total</i>	670,440	704,101	701,827
Sumber / <i>Sources</i>		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
4	Tabungan <i>Saving</i>	593,924	601,971	605,888
5	Penyusutan/ <i>Consumption Of Fixed Capital</i>	76,515	102,130	95,940
	Jumlah <i>Total</i>	670,440	704,101	701,827

Tabel 4. Struktur Neraca Produksi Tahun 2013-2015

Table 4. Production Account Structure 2013-2015

Penggunaan / <i>Uses</i>		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Biaya Produksi <i>Production Cost</i>	56.70	55.45	56.47
2	Penyusutan <i>Consumption Of Fixed Capital</i>	2.49	2.76	2.50
3	Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i>	40.81	41.79	41.04
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00

Sumber / <i>Sources</i>		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
4	Produksi <i>Production</i>	100.00	100.00	100.00
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00

Tabel 5. Struktur Neraca Pendapatan dan Pengeluaran Tahun 2013-2015

Table 5. Income and Expenditure Account Structure 2013-2015

Penggunaan / <i>Uses</i>		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	82.87	83.09	85.07
2	Transfer Keluar <i>Transfer Out</i>	7.27	7.93	6.46
3	Tabungan <i>Saving</i>	9.86	8.97	8.47
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00
Sumber / <i>Sources</i>		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
4	Upah dan Gaji <i>Wages and Salaries</i>	66.26	62.90	65.18
5	Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i>	20.81	23.02	22.06
6	Pend. Kepemilikan <i>Property Income</i>	3.76	4.20	3.67
7	Transfer Masuk <i>Transfer In</i>	9.18	9.88	9.09
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00

Tabel 6. Struktur Neraca Modal dan Keuangan Tahun 2013-2015

Table 6. Capital and Financial Account Structure 2013-2015

Penggunaan / <i>Uses</i>		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Perubahan Stok <i>Change in Inventories</i>	4.54	7.74	7.47
2	Pembent. Modal <i>Capital Formation</i>	27.16	27.66	27.56
3	Peminjaman Neto <i>Net Lending</i>	68.31	64.59	64.97
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00

Sumber / <i>Sources</i>		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
4	Tabungan <i>Saving</i>	88.59	85.49	86.33
5	Penyusutan/ <i>Consumption Of Fixed Capital</i>	11.41	14.51	13.67
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00

Tabel 7. Struktur Neraca Produksi Menurut Sub Sektor Rumahtangga, Tahun 2013

Table 7. Production Account Structure by Household Subsectors 2013

	Penggunaan / <i>Uses</i>	Buruh Karyawan <i>Employees</i>	Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Biaya Produksi <i>Production Cost</i>	52.07	54.74	57.36	81.40
2	Penyusutan <i>Consumption Of Fixed Capital</i>	1.11	2.59	3.28	11.71
3	Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i>	46.82	42.68	39.35	6.90
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00	100.00

	Sumber / <i>Sources</i>	Buruh Karyawan <i>Employees</i>	Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Produksi <i>Production</i>	100.00	100.00	100.00	100.00
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 8. Struktur Neraca Pendapatan dan Pengeluaran Menurut Sub Sektor Rumahtangga, Tahun 2013

Table 8. Income and Expenditure Account Structure by Household Subsectors 2013

	Penggunaan / <i>Uses</i>	Buruh Karyawan <i>Employees</i>	Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	83.17	82.85	82.86	81.40
2	Transfer Keluar <i>Transfer Out</i>	6.59	9.23	5.77	11.71
3	Tabungan <i>Saving</i>	10.24	7.92	11.37	6.90
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00	100.00
	Sumber / <i>Sources</i>	Buruh Karyawan <i>Employees</i>	Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Upah dan Gaji <i>Wages and Salaries</i>	94.40	29.77	34.20	25.64
5	Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i>	2.53	60.60	54.04	6.39
6	Pend. Kepemilikan <i>Property Income</i>	0.56	1.31	3.04	23.67
7	Transfer Masuk <i>Transfer In</i>	2.50	8.32	8.72	44.30
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 9. Struktur Neraca Modal dan Keuangan Menurut Sub Sektor Rumahtangga, Tahun 2013

Table 9. Capital and Financial Account Structure by Household Subsectors 2013

	Penggunaan / <i>Uses</i>	Buruh Karyawan <i>Employees</i>	Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Perubahan Stok <i>Change in Inventories</i>	1.38	7.89	8.82	4.63
2	Pembent. Modal <i>Capital Formation</i>	17.04	46.04	39.02	21.71
3	Peminjaman Neto <i>Net Lending</i>	81.57	46.07	52.16	73.66
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00	100.00
	Sumber / <i>Sources</i>	Buruh Karyawan <i>Employees</i>	Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Tabungan <i>Saving</i>	98.15	67.69	77.67	97.59
5	Penyusutan/ <i>Consumption Of Fixed Capital</i>	1.85	32.31	22.33	2.41
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 10. Struktur Neraca Produksi Menurut Sub Sektor Rumahtangga, Tahun 2014

Table 10. Production Account Structure by Household Subsectors 2014

Penggunaan / <i>Uses</i>	Buruh Karyawan <i>Employees</i>	Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Biaya Produksi <i>Production Cost</i>	51.39	54.03	56.69	76.92
2 Penyusutan <i>Consumption Of Fixed Capital</i>	1.36	2.90	3.55	1.11
3 Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i>	47.25	43.07	39.76	21.97
Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber / <i>Sources</i>	Buruh Karyawan <i>Employees</i>	Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4 Produksi <i>Production</i>	100.00	100.00	100.00	100.00
Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 11. Struktur Neraca Pendapatan dan Pengeluaran Menurut Sub Sektor Rumahtangga, Tahun 2014

Table 11. Income and Expenditure Account Structure by Household Subsectors 2014

	Penggunaan / <i>Uses</i>	Buruh Karyawan <i>Employees</i>	Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	83.90	84.61	81.38	83.41
2	Transfer Keluar <i>Transfer Out</i>	6.74	7.96	7.89	10.98
3	Tabungan <i>Saving</i>	9.36	7.43	10.73	5.61
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00	100.00
	Sumber / <i>Sources</i>	Buruh Karyawan <i>Employees</i>	Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Upah dan Gaji <i>Wages and Salaries</i>	87.13	19.97	13.18	15.49
5	Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i>	7.52	67.88	78.16	5.20
6	Pend. Kepemilikan <i>Property Income</i>	1.07	1.82	2.44	29.80
7	Transfer Masuk <i>Transfer In</i>	4.28	10.33	6.21	49.51
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 12. Struktur Neraca Modal dan Keuangan Menurut Sub Sektor Rumahtangga, Tahun 2014

Table 12. Capital and Financial Account Structure by Household Subsectors 2014

	Penggunaan / <i>Uses</i>	Buruh Karyawan <i>Employees</i>	Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Perubahan Stok <i>Change in Inventories</i>	3.59	12.82	17.84	7.93
2	Pembent. Modal <i>Capital Formation</i>	21.61	40.89	40.29	16.97
3	Peminjaman Neto <i>Net Lending</i>	74.80	46.29	41.87	75.10
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00	100.00
	Sumber / <i>Sources</i>	Buruh Karyawan <i>Employees</i>	Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Tabungan <i>Saving</i>	97.78	61.88	60.58	95.55
5	Penyusutan/ <i>Consumption Of Fixed Capital</i>	2.22	38.12	39.42	4.45
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 13. Struktur Neraca Produksi Menurut Sub Sektor Rumahtangga, Tahun 2015

Table 13. Production Account Structure by Household Subsectors 2015

	Penggunaan / <i>Uses</i>	Buruh Karyawan <i>Employees</i>	Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Biaya Produksi <i>Production Cost</i>	52.49	54.68	58.53	76.40
2	Penyusutan <i>Consumption Of Fixed Capital</i>	1.07	2.85	3.24	0.76
3	Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i>	46.44	42.47	38.23	22.84
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00	100.00

	Sumber / <i>Sources</i>	Buruh Karyawan <i>Employees</i>	Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Produksi <i>Production</i>	100.00	100.00	100.00	100.00
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 14. Struktur Neraca Pendapatan dan Pengeluaran Menurut Sub Sektor Rumahtangga, Tahun 2015

Table 14. Income and Expenditure Account Structure by Household Subsectors 2015

	Penggunaan / <i>Uses</i>	Buruh Karyawan <i>Employees</i>	Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	86.22	85.00	85.01	83.69
2	Transfer Keluar <i>Transfer Out</i>	5.03	8.07	5.04	10.26
3	Tabungan <i>Saving</i>	8.75	6.93	9.95	6.04
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00	100.00
	Sumber / <i>Sources</i>	Buruh Karyawan <i>Employees</i>	Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Upah dan Gaji <i>Wages and Salaries</i>	92.16	23.61	27.34	18.48
5	Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i>	3.34	64.96	58.38	6.23
6	Pend. Kepemilikan <i>Property Income</i>	0.90	1.72	4.04	28.32
7	Transfer Masuk <i>Transfer In</i>	3.60	9.71	10.25	46.98
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 15. Struktur Neraca Modal dan Keuangan Menurut Sub Sektor Rumahtangga, Tahun 2015

Table 15. Capital and Financial Account Structure by Household Subsectors 2015

	Penggunaan / <i>Uses</i>	Buruh Karyawan <i>Employees</i>	Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Perubahan Stok <i>Change in Inventories</i>	0.94	28.99	6.46	3.75
2	Pembent. Modal <i>Capital Formation</i>	14.78	63.19	35.69	6.12
3	Peminjaman Neto <i>Net Lending</i>	84.27	7.82	57.85	90.13
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00	100.00
	Sumber / <i>Sources</i>	Buruh Karyawan <i>Employees</i>	Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i>	Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i>	Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Tabungan <i>Saving</i>	97.67	68.32	68.20	96.52
5	Penyusutan/ <i>Consumption Of Fixed Capital</i>	2.33	31.68	31.80	3.48
	Jumlah <i>Total</i>	100.00	100.00	100.00	100.00

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistics Indonesia

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id

